

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR/ FOR THE YEAR ENDED
31 DESEMBER 2013/ 31 DECEMBER 2013**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These consolidated financial statements are originally
issued in Indonesian language*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2013
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013
AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

D A F T A R I S I

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	B	<i>Consolidated statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**STATEMENT OF DIRECTORS
CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

1. Nama	Muhammad Ramdani Basri	1. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Jl. Mendut No 3, Menteng, Jakarta Pusat	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position
2. Nama	Danni Hasan	2. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Jl. Gurame No 3, Pasar Minggu Jakarta Selatan	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Position

menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan; | 1) We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the company; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2) The consolidated financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3) a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the company;
b. The consolidated financial statements of the company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4) We are responsible for the internal control system of the company; |

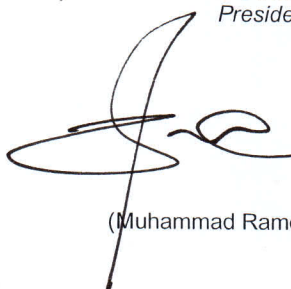
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret/ March 2014

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director




(Muhammad Ramdani Basri)

(Danni Hasan)





Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 375/2-N027/WSB-2/12.13
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2013

No. : 375/2-N027/WSB-2/12.13
Re : **Financial Statements**
31 December 2013

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Nusantara Infrastructure Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Shareholders, Commissioners and Directors
PT Nusantara Infrastructure Tbk
Jakarta

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards required that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2013, and its financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, CPA
NIAP AP. 0117/
License No. AP. 0117

26 Maret 2014/26 March 2014

FS/am

Ekshibit A

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2013	31 Desember/ 31 December 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2q,4,36,37	512.543.267.279	322.810.253.027	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2f,5,36,37	47.451.441.994	-	Short-term investment
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2f,6,36,37	11.299.000.000	15.005.500.000	Available-for-sale financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2d,2f,3,7,33,36,37	82.719.664	-	Related party
Pihak ketiga	2d,2f,3,7,36,37	2.326.793.841	1.376.942.500	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1c, 2c,2d,2f,2q,37,36	24.776.407.756	12.523.710.114	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	2c,2d,3,35,36,37	46.684.343.935	35.649.562.583	Due to related party
Uang muka dan piutang investasi	2c,2f,9,37	211.350.000.000	58.100.000.000	Investment advance and receivables
Pajak dibayar dimuka	2r,3,17a	1.059.896.356	-	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g,8,36	20.156.519.500	3.894.946.798	Advances and prepayments
Bank yang dibatasi penggunaannya	2f,10,36,37	18.516.236.097	10.497.706.516	Restricted current accounts
Jumlah Aset Lancar		896.246.626.422	459.858.621.538	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2r,3,17d	67.127.392.022	51.357.512.529	Deferred tax assets
Piutang konsesi	11	56.271.368.750	-	Concession receivable
Investasi pada perusahaan asosiasi	2c,14	322.457.532.118	299.229.498.784	Investment in associated companies
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.377.758.059 pada 2013 dan Rp 11.454.576.961 pada tahun 2012	2i,3,12	35.769.060.147	17.903.603.604	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 17,377,758,059 in 2013, Rp 11,454,576,961 in 2012
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 476.383.702.365 pada tahun 2013, Rp 412.883.153.855 pada tahun 2012	2j,3,11	1.193.308.203.347	1.189.636.820.129	Intangible Assets - Toll Roads Concession Rights - net of accumulated amortization amounting to Rp 476,383,702,365 in 2013 Rp Rp 412,883,153,855 pada 2012
Goodwill	2b,13	8.147.474.456	-	Goodwill
Aset lain-lain		254.101.200	1.541.673.077	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.683.335.132.040	1.559.669.108.123	Total Non current Assets
JUMLAH ASET		2.579.581.758.462	2.019.527.729.661	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2 0 1 3	31 Desember/ 31 December 2 0 1 2	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2d, 2l, 15, 35, 37	463.769.385	-	Related party
Pihak ketiga	2d, 2l, 15, 37	5.469.167.697	189.620.578	Third Parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d, 2l, 16	2.593.949.753	183.478.972.049	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2l, 2o	5.707.407.509	3.344.921.316	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 17	17.983.203.982	12.559.697.108	Tax payables
Pendapatan diterima di muka	2p, 18	3.221.500.100	2.809.680.895	Unearned revenues
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek	2o	3.910.082.283	-	Provision for toll road maintenance - current
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2d, 19	79.732.250.369	51.696.609.216	Bank loans
Pembiayaan konsumen	2d, 20	1.049.588.428	1.338.098.516	Consumer finances
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		120.130.919.506	255.417.599.678	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	2d, 19	655.545.949.152	701.861.363.970	Bank loans
Pembiayaan konsumen	2d, 20	1.141.340.841	2.153.502.655	Consumer finances
Utang jaminan pelanggan		1.169.383.996	-	Customer guarantee payables
Setoran modal diterima dimuka		4.477.660.000	-	Paid-in capital received in advance
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang		117.127.787	-	Provision for toll road maintenance - Non Current
Liabilitas pajak tangguhan	2q, 3, 17d	30.379.840.128	4.185.577.766	Deferred tax liabilities
Liabilitas dietimasi atas imbalan kerja karyawan	2n, 3, 21	10.215.378.502	6.815.385.331	Estimated liabilities for employees' benefits
Utang jangka panjang lainnya		-	900.000.000	Other long-term liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		703.046.680.406	715.915.829.722	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		823.177.599.912	971.333.429.400	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock -
Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tahun 2013 dan 2012				Rp 35 par value per Series A and Rp 70 par value per series B in 2013 and 2012
Modal dasar - 2 saham seri A dan dan 20.257.142.856 saham seri B				Authorized-2 Series A share and 20,257,142,856 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 1 saham seri A dan 15.235.671.879 saham seri B pada tahun 2013 , 1 saham seri A dan 13.694.496.958 seri B pada tahun 2012	22	1.066.497.031.565	958.614.787.095	Issued and fully paid 1 Series A share and 15,235,671,879 Series B shares in 2013, 1 Series A share and 13,694,496,958 Series B shares in 2012
Tambahan modal disetor bersih	23	258.296.264.704	160.696.868.695	Additional paid in capital-net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2a	-	(32.434.653.899)	Difference in value of restructuring transaction among under common control entities
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d, 6	(8.879.320.717)	(5.172.226.250)	Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale financial asset
Komponen ekuitas lainnya		309.837.292.564	-	Other equity components
Saham treasury		(84.522.927.500)	-	Treasury stock
Defisit		(16.099.307.578)	(76.201.872.527)	Deficit
Sub Jumlah		1.525.129.033.038	1.005.502.903.114	Sub Total
Kepentingan non pengendali	31	231.275.125.512	42.691.397.147	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		1.756.404.158.550	1.048.194.300.261	Net Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.579.581.758.462	2.019.527.729.661	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
PENDAPATAN DAN PENJUALAN			
Pendapatan dan penjualan	2p,24	313.886.594.150	270.397.259.548
Pendapatan konstruksi	2o,25	111.973.913.505	-
Jumlah		<u>425.860.507.655</u>	<u>270.397.259.548</u>
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN			
Beban langsung :	2p,11		
Beban pemeliharaan aset jalan tol	26	20.739.826.508	11.457.349.043
Beban Pengumpul pendapatan tol	27	20.169.413.218	18.211.278.142
Beban Pelayanan pemakai jalan tol	28	5.597.157.780	4.691.906.324
Amortisasi aset tak berwujud		60.412.080.998	62.589.961.318
Beban pokok penjualan	2p,29	3.063.222.109	-
Beban konstruksi	2p,25	107.231.827.915	-
Jumlah		<u>217.213.528.528</u>	<u>96.950.494.827</u>
LABA KOTOR		<u>208.646.979.127</u>	<u>173.446.764.721</u>
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
	2p,30	80.172.581.395	69.164.961.245
LABA USAHA		<u>128.474.397.732</u>	<u>104.281.803.476</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2p	37.787.367.531	19.442.611.950
Laba selisih kurs - bersih	2p	9.462.553.953	1.800.737.208
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2h	4.267.986.134	6.232.977.551
Penghasilan iklan		3.809.893.654	2.443.362.930
Laba penjualan aset tetap	2i,11	188.614.364	75.000.000
Laba penjualan properti investasi		-	10.043.760.697
Beban kompensasi		-	(816.792.303)
Denda pajak	2q,7b	(194.528.304)	(1.664.284.115)
Beban bunga dan keuangan lainnya		(82.802.540.984)	(82.498.593.683)
Lain-lain - bersih		<u>13.735.965.777</u>	<u>(5.405.681.288)</u>
Jumlah Beban Lain-lain-bersih		<u>(13.744.687.875)</u>	<u>(50.346.901.053)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>114.729.709.857</u>	<u>53.934.902.423</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,17c		
Kini		(23.195.460.735)	(12.276.414.267)
Tangguhan		<u>(10.880.139.383)</u>	<u>6.505.098.490</u>
Jumlah		<u>(34.075.600.118)</u>	<u>(5.771.315.777)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>80.654.109.739</u>	<u>48.163.586.646</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA			
Bagian kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,32	(3.707.094.467)	(5.172.226.250)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>76.947.015.272</u>	<u>42.991.360.396</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		60.102.564.949	43.372.559.222
Kepentingan non-pengendali		<u>20.551.544.790</u>	<u>4.791.027.424</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>80.654.109.739</u>	<u>48.163.586.646</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		56.395.470.482	38.200.332.972
Kepentingan non-pengendali		<u>20.551.544.790</u>	<u>4.791.027.424</u>
JUMLAH		<u>76.947.015.272</u>	<u>42.991.360.396</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	2r,31		
Dasar		3,945	3,197
Dilusan		-	3,159

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

REVENUES AND SALES	
Revenues and sales	
Construction revenues	
Total	
DIRECT COSTS AND COST OF SALES	
Direct costs :	
Toll road assets maintenance costs	
Toll revenue collector costs	
Toll user services costs	
Amortisation of intangible assets	
Cost of sales	
Construction expenses	
Total	
GROSS PROFIT	
GENERAL AND ADMINISTRATIVE	
OPERATING INCOME	
OTHER INCOME (EXPENSES)	
Interest income	
Gain on foreign exchange - net	
Share in net earning of associated companies	
Income from advertising	
Gain on sale of fixed assets	
Gain on sale of investment property	
Compensation charge	
Tax penalty	
Interest expense other/financial charges	
Early termination charges	
Financial charges	
INCOME BEFORE INCOME TAX	
BENEFIT (EXPENSE)	
INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)	
Current	
Deferred	
Total	
NET INCOME FOR THE YEAR	
OTHER COMPREHENSIVE LOSS	
Share in unrealized loss on changes in fair value of an available-for-sale financial asset	
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	
TOTAL INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:	
Owner of the parent Company	
Non-controlling interests	
INCOME FOR THE YEAR	
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:	
Owners of the parent Company	
Non-controlling interests	
TOTAL	
EARNINGS PER SHARE	
Basic	
Diluted	

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of
the consolidated financial statements

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk/ Equity attributable to Owners of the Parent

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor-Bersih/ Additional Paid-in Capital-Net	Saham dibeli Kembali / Treasury Stock	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control	Komponen ekuitas Lainnya / Other Equity Component	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available-for-Sale Financial Asset	Defisit/ Deficit	Jumlah / Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas Bersih / Total Equity- Net	
Saldo per 31 Desember 2011		958.331.683.575	160.624.070.647	-	(32.434.653.899)	-	134.460.000	(119.574.431.749)	967.081.128.574	36.919.369.723	1.004.000.498.297	Balance as of 31 December 2011
Penerbitan saham												Issuance of shares of stock
saham tahun berjalan	22	283.103.520	72.798.048	-	-	-	-	-	355.901.568	-	355.901.568	during the year
Penambahan modal												Paid up capital of
kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	981.000.000	981.000.000	non controlling interest
Bagian keuntungan yang direalisasi												Realized gain in increase of
atas kenaikan nilai wajar aset												fair value on available
keuangan yang tersedia												for sale financial assets
untuk dijual	6	-	-	-	-	-	(134.460.000)	-	(134.460.000)	-	(134.460.000)	Unrealized loss of decrease in
Kerugian belum direalisasi												fair value of available-for-
atas penurunan nilai wajar												sale financial assets
aset tersedia untuk dijual		-	-	-	-	-	(5.172.226.250)	-	(5.172.226.250)	-	(5.172.226.250)	Net - income for the year
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	43.372.559.222	43.372.559.222	4.791.027.424	48.163.586.646	
Saldo per 31 Desember 2012		<u>958.614.787.095</u>	<u>160.696.868.695</u>	<u>-</u>	<u>(32.434.653.899)</u>	<u>-</u>	<u>(5.172.226.250)</u>	<u>(76.201.872.527)</u>	<u>1.005.502.903.114</u>	<u>42.691.397.147</u>	<u>1.048.194.300.261</u>	Balance as of 31 December 2012
Penyesuaian 1 Januari 2013	2a	-	(32.434.653.899)	-	32.434.653.899	-	-	-	-	-	-	Adjustment as of 1 January 2013
Saldo per 1 Januari 2013 setelah												Balance as of 1 January 2013,
penyesuaian		958.614.787.095	128.262.214.796	-	-	-	(5.172.226.250)	(76.201.872.527)	1.005.502.903.114	42.691.397.147	1.048.194.300.261	after adjustment
Penerbitan saham												Issuance of shares of stock
saham tahun berjalan	22	107.882.244.470	26.559.786.712	-	-	-	-	-	134.442.031.182	-	134.442.031.182	during the year
Penambahan modal												Paid up capital of
kepentingan non pengendali	31	-	103.474.263.196	-	-	114.607.836.663	-	-	218.082.099.859	-	218.082.099.859	non controlling interest
Penurunan kepemilikan												Decreased interest
Entitas anak		-	-	-	-	195.229.455.901	-	-	195.229.455.901	168.032.183.575	363.261.639.476	in subsidiary
Saham treasury	22	-	-	(84.522.927.500)	-	-	-	-	(84.522.927.500)	-	(84.522.927.500)	Treasury stock
Kerugian belum direalisasi												Unrealized loss of decrease in
atas penurunan nilai wajar												fair value of available-for-
aset tersedia untuk dijual	6	-	-	-	-	-	(3.707.094.467)	-	(3.707.094.467)	-	(3.707.094.467)	sale financial assets
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	60.102.564.949	60.102.564.949	20.551.544.790	80.654.109.739	Net - income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		<u>1.066.497.031.565</u>	<u>258.296.264.704</u>	<u>(84.522.927.500)</u>	<u>-</u>	<u>309.837.292.564</u>	<u>(8.879.320.717)</u>	<u>(16.099.307.578)</u>	<u>1.525.129.033.038</u>	<u>231.275.125.512</u>	<u>1.756.404.158.550</u>	Balance as of 31 December 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of
the consolidated financial statements

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 3	2 0 1 2	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	312.727.613.594	268.670.020.750	Cash receipts from customers
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya	(8.018.529.582)	(788.597.754)	Increase in restricted current accounts
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(4.144.724.568)	(29.234.149.045)	Cash paid to suppliers and contractors
Pembayaran untuk operasi lainnya	(101.018.587.425)	(94.262.905.774)	Cash paid for other operations
Kas yang Diperoleh dari operasi	199.545.772.019	144.384.368.177	Cash Generated from operations
Pendapatan bunga	24.181.192.697	15.424.298.586	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(18.400.398.080)	(4.126.292.000)	Payment of income taxes
Pembayaran beban bunga	(82.032.123.923)	(80.904.923.370)	Interest paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	123.294.442.713	74.777.451.393	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Penjualan properti investasi	-	24.672.450.000	Proceed from sale of investment property
Penjualan aset tetap	-	75.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan pada aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	(17.177.726.250)	Placement in available-for-sale financial assets
Perolehan kepemilikan saham di perusahaan asosiasi	(16.637.547.200)	(60.255.547.372)	Acquisition of shares in associated company
Penempatan pada investasi jangka pendek	(48.511.567.564)	-	Placement in short-term investment
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	(108.327.640.669)	(69.791.677.669)	Acquisitions of fixed assets and intangible assets
Kenaikan piutang investasi dan uang muka investasi	(185.715.000.000)	(58.100.000.000)	Increase in advance and investment receivables
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(359.191.755.433)	(180.577.501.291)	Net Cash Used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal dan tambahan modal disetor	422.637.547.000	981.000.000	Proceed from paid in capital and additional paid in capital
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	136.486.500.000	-	Proceed from sale on subsidiaries
Penerimaan dari pelaksanaan waran	135.623.393.048	355.901.568	Proceeds from warrants exercise
Penerimaan hutang bank	27.399.642.368	52.657.750.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal diterima dimuka	4.477.660.000	-	Advance from paid in capital
Pembayaran atas pembiayaan kembali dan pelunasan dipercepat hutang bank	-	(10.377.811.111)	Payments of refinancing and accelerated settlement of bank loans
Kenaikan piutang pihak berelasi	-	(32.888.576.597)	Increase of due from related parties
Pembayaran bunga yang ditangguhkan, provisi bank, dan beban keuangan lainnya	(337.500.000)	(188.437.500)	Payment of deferred interest, bank provision and other financing charges
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(2.394.232.306)	(1.000.226.870)	Payments of consumer finance liabilities
Pembayaran pokok hutang bank	(46.960.798.665)	(28.011.910.838)	Payments of principal of bank loans
Pembelian kembali saham beredar	(84.522.927.500)	-	Treasury stock
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain	(170.804.106.813)	135.365.000.000	Proceeds (payment) from other payables
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	421.605.177.132	116.892.688.652	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	185.707.864.412	11.092.638.754	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	322.810.253.027	311.717.614.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
AKUISISI ENTITAS ANAK	4.025.149.840	-	ACQUISITION OF SUBSIDIARIES
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	512.543.267.279	322.810.253.027	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Ekshibit E

Exhibit E

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 86 tanggal 22 Juni 2012 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut sedang dalam proses pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berkedudukan di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated 1 September 1995 of Abdullah Ashal S.H., under the name of PT Sawitia Bersama Darma. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 dated 28 December 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated 20 February 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 86 of Fathiah Helmi, S.H., dated 22 June 2012 regarding the changes in the Company's issued and paid-in capital. The amendment is in process notice to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesian about changes in the Company's Articles of Association.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Jakarta and Makassar), port service, trade, services and construction. The Company started its commercial activities on 2 January 2000.

The Company is domiciled at Equity Tower 38th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Commissioner, directors, audit committee and employees

As of 31 December 2013 and 2012, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Komisaris, direksi, komite audit dan
karyawan (Lanjutan)**

b. **Commissioner, directors, audit committee
and employees (Continued)**

**31 Desember 2013/
31 December 2013**

Komisaris Utama
Komisaris (Independen)

Darjoto Setyawan
David Emlyn Parry
Hartopo Soetoyo

*President Commissioner
Commissioners (Independent)*

Direktur Utama
Direktur

Muhammad Ramdani Basri
Omar Danni Hasan
John Scott Younger
Arsianto Poerwanto

*President Director
Directors*

**31 Desember 2012/
31 December 2012**

Komisaris Utama
Komisaris (Independen)

Darjoto Setyawan
John Scott Younger
Hartopo Soetoyo
Drs. Cahyo Winarto

*President Commissioner
Commissioners (Independent)*

Komisaris

Commissioner

Direktur Utama
Direktur

Muhammad Ramdani Basri
Omar Danni Hasan
Ruswin Nazsir
Bernardus Rahardja Djonoputro

*President Director
Directors*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah
sebagai berikut

*The Audit Committee of the Company as of
31 December 2013 and 2012 are as follows:*

**31 Desember 2013/
31 December 2013**

Ketua
Anggota

David Emlyn Parry
Tavip Santoso
Tufrida Murniati Hasyim

*Chairman
Members*

**31 Desember 2012/
31 December 2012**

Ketua
Anggota

John Scott Younger
Tavip Santoso
Tufrida Murniati Hasyim

*Chairman
Members*

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas anak masing-masing adalah sebanyak 171 dan 164 orang (tidak diaudit). Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan pada periode tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 10.201.498.150 dan Rp 5.629.392.000.

c. **Struktur Entitas anak**

Selanjutnya Perusahaan dan Entitas anak disebut sebagai "Kelompok Usaha."

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian Entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Commissioner, directors, audit committee and employees (Continued)**

As of 31 December 2013 and 2012, the Group has a total of 171 and 164 permanent employees (unaudited), respectively. Total remuneration for the Commissioners and Directors of the Company for the years 2013 and 2012 amounted to Rp 10,201,498,150 and Rp 5,629,392,000, respectively.

c. **Group Structure**

The Company together with its Subsidiaries will be hereinafter referred to as the "Group."

As of 31 December 2013 and 2012, details of Subsidiaries which are consolidated into the Group's consolidated financial statements are as follows:

2013

Entitas Anak / Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan / Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement year of Commercial operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung /</u> <u>Direct Ownership</u>					
PT Margautama Nusantara	74,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services	Jakarta	2011	1.623.161.753.007
PT Portco Infranasantara	99,99	Manajemen pelabuhan / Port management service	Jakarta	2012	115.841.919.361
PT Telekom Infranasantara (d/h / formerly PT Transco Infranasantara)	99,00	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain / Trading, equipment and other telecommunication	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	682.717.572
PT Potum Mundi Infranasantara	99,99	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Jakarta	2012	214.184.147.995
PT Energi Infranasantara	99,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services	Jakarta	2013	41.801.860.450
<u>Kepemilikan Tidak Langsung /</u> <u>Indirect Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,53	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	745.067.087.093
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	780.674.879.061
PT Dain Celicani Cemerlang	51,00	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Medan	Belum beroperasi / Pre-operating	58.411.295.791
PT Inpol Meka Energi	51,00	Jasa penyediaan tenaga listrik / Power supply services	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	19.033.636.246
PT Sarana Catur Tirta Kelola	45,02	Jasa pengelolaan air bersih / Water management service	Serang	1997	20.758.589.065

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Entitas anak (Lanjutan)

c. Group Structure (Continued)

2012					
Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement Year of Commercial Operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung /</u> <u>Direct Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	451.637.469.735
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	744.467.041.030
PT Margautama Nusantara	99,97	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	2011	260.148.686.614
PT Portco Infranasantara	99,90	Pengusahaan jasa pelabuhan / Port management service	Jakarta	2012	108.911.802.163
PT Transco Infranasantara	99,00	Jasa transportasi darat / Land transportation service	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	94.859.943
PT Potum Mundi Infranasantara	99,00	Jasa Pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Jakarta	2012	9.211.608.758
PT Energi Infranasantara	99,00	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	31.605.735.681
<u>Kepemilikan Tidak Langsung /</u> <u>Indirect Ownership</u>					
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	2008	642.129.745.910
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Perdagangan, jasa dan pembangunan/ Trading, service and construction	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	1.651.959.081

Berikut adalah keterangan dari masing-masing Entitas anak.

The following are the information about the subsidiaries.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman yang dapat dikonversi antara DCC dan PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) pada tanggal 25 Oktober 2012 yang diaktakan melalui Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 11 tanggal 11 April 2013, yang menjelaskan bahwa DCC melakukan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh.

Based on convertible loan agreement between DCC and PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) dated 25 October 2012 which is notarized by Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 11 on 11 April 2013, stated that DCC is increasing its authorized, issued and fully paid-in capital.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang sebelumnya sebesar Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham menjadi Rp 13.100.025.527 yang terdiri dari:

Increase in issued and fully paid-in capital that previously of Rp 5,000,000,000 consisting of 50,000 shares to become Rp 13,100,025,527 comprises of:

- 52.041 lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 155.647 atau sejumlah Rp 8.100.025.527.

- 52,041 shares of series A with par value of Rp 155,647 equivalent to Rp 8,100,025,527.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Struktur Entitas anak** (Lanjutan)

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
(Lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang sebelumnya sebesar Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham menjadi Rp 13.100.025.527 yang terdiri dari: (Lanjutan)

- 50.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.000 atau sejumlah Rp 5.000.000.000.

Selain itu, juga disetujui pengambil bagian Potum atas 52.041 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 155.647 dengan melakukan konversi atas pinjaman kepada DCC sebesar Rp 8.100.000.000 dan setoran modal langsung sebesar Rp 25.527 atau setara 51% kepemilikan saham DCC.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada tanggal 19 Juli 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) dan Ratna Dewi Panduwinata, pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pinjaman untuk Pengambilalihan Saham dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini diberikan dengan tujuan pengambilalihan 65% kepemilikan SCTK dan 10% kepemilikan PT Sarana Tirta Rejeki (STR), Entitas anak SCTK.

Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 23 Desember 2013, kedua belah pihak menyetujui pengalihan 5.800 lembar saham SCTK dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara 65% kepemilikan dengan nilai sebesar Rp 8.923.000.000. Perjanjian ini telah diaktakan melalui Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 52 tanggal 27 Desember 2013.

Hingga tanggal 31 Desember 2013, pengalihan 10% saham STR ke Potum masih dalam proses. Sisa pinjaman kepada Potum sebesar Rp 1.077.000.000 diakui Potum sebagai "Piutang Lain-lain".

1. **GENERAL** (Continued)

c. **Group structure** (Continued)

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
(Continued)

Increase in issued and fully paid-in capital that previously of Rp 5,000,000,000 consisting of 50,000 shares to become Rp 13,100,025,527 comprises: (Continued)

- 50,000 shares of series B with par value of Rp 100,000 equivalent to Rp 5,000,000,000.

Moreover, Potum subscription is also approved on 52,041 Series A shares with par value of Rp 155,647 by converting DCC loan amounted to Rp 8,100,000,000 and cash transfer amounted to Rp 25,527 or equivalent to 51% of DCC shares.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

On 19 July 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) and Ratna Dewi Panduwinata, third party, entering into Loan for Share Purchase Agreement amounted to Rp 10,000,000,000. This loan is intended to take over 65% SCTK ownership and 10% PT Sarana Tirta Rejeki (STR), subsidiary of SCTK, ownership.

Furthermore, based on Share Purchase Agreement dated 23 December 2013 both parties agreed to transfer 5,800 shares of SCTK at nominal Rp 1,000,000 or equivalents to 65% ownership with acquisition value of Rp 8,923,000,000. This agreement has been notarized by Deed of Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 52 dated 27 December 2013.

As of 31 December 2013, 10% STR ownership to Potum is still in process. The remaining loan to Potum of Rp 1,077,000,000 is recognized as "Other Receivables".

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Struktur Entitas anak (Lanjutan)**

**PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan
Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 16 tanggal 11 Maret 2013, Perusahaan bermaksud untuk menjual seluruh kepemilikan saham pada BSD sebanyak 401.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau sebesar 88,94% dan seluruh kepemilikan saham pada BMN sebanyak 223.688 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau sebesar 98,54% kepada PT Marga Utama Nusantara dengan harga jual sebesar Rp 595.000.000.000.

Selisih antara harga jual dan nilai buku BSD dan BMN pada saat dijual sebesar Rp 103.433.566.404 diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali" dan disajikan neto terhadap akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

PT Marga Utama Nusantara (MUN)

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 43 tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan mengundang Robust Success SDN BHD untuk mengambil bagian atas saham-saham baru yang diterbitkan oleh MUN sebesar Rp 54.810.000.000 yang terdiri dari 783 saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 atau setara dengan 20% kepemilikan saham MUN dengan harga jual Rp 409.460.000.000.

Selisih antara harga jual dan nilai buku MUN pada saat dijual sebesar Rp 354.650.000.000, diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas anak" dan disajikan neto terhadap akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

PT Energi Infranusantara (EI)

PT Energi Infranusantara (EI), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 16 tanggal 17 Juli 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41661.AH.01.01 tanggal 1 Agustus 2012. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama EI meliputi pembangunan, perdagangan dan jasa.

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Structure of Subsidiaries (Continued)**

**PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

According to the Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, SH No. 16 dated 11 March 2013, the Company agree to sell all of the shares in BSD equal to 401,800 shares with par value Rp 1,000,000 or equal to 88.94% and all of the shares in BMN equal to 223,688 shares with par value Rp 1,000,000 or equal to 98.54% to PT Marga Utama Nusantara for Rp 595,000,000,000.

The difference between the sales price and book value of BSD and BMN of Rp 103,433,566,404 is recorded in the account "Difference in value arising from business combination among entites under common control" which presented in net with account paid in capital in the equity.

PT Marga Utama Nusantara (MUN)

According to Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 43 dated 27 March 2013, the Company invite Robust Success SDN BHD to acquisition the new shares which issued by the MUN amounted to Rp 54,810,000,000 consists of 783 shares with par value Rp 70,000,000 or equivalent to 20% ownership of MUN shares with acquisition cost amounted to Rp 409,460,000,000.

The difference between acquisition cost and book value of MUN of Rp 354,650,000,000 is recorded as "Shares in changes in Equity of a Subsidiary" which presented in netto with account paid in capital in the equity.

PT Energi Infranusantara (EI)

PT Energi Infranusantara (EI), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 16 dated 17 July 2012. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-41661.AH.01.01 dated 1 August 2012. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of EI's main activities include construction, trade, and services.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Struktur Entitas anak (Lanjutan)**

PT Energi Infranasantara (EI) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki 31.599 saham dan 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan perjanjian Pemegang Saham, pada tanggal 4 Januari 2013 EI melakukan penyeteroran modal ke PT Inpolo Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000 atau setara dengan 45% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Perjanjian tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Neilly Iralita Iswari, SH, MSI, MKn No. 38 tanggal 21 Maret 2013 tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IME. Pada tanggal 12 Juni 2013, Kepmenkumham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar IME dengan Surat Keputusan No. AHU-31590. AH.01.02 Tahun 2013.

PT Portco Infranasantara (Portco)

PT Portco Infranasantara (Portco), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 3 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17154. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Portco adalah perusahaan jasa pelabuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kegiatan Portco adalah investasi pada perusahaan asosiasi yang bergerak dalam pembangunan pelabuhan, jasa dan pengoperasian terminal pelabuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perusahaan memiliki 99.999 saham setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Structure of Subsidiaries (Continued)**

PT Energi Infranasantara (EI) (Continued)

On 31 December 2013, the Company has 31,599 shares and 99 shares, equivalent to 99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

According to shareholder's agreement on 4 January 2013, EI made capital contribution to PT Inpolo Meka Energi (IME) amounting to Rp 9,500,000,000 equal to 45% of shares with par value Rp 100,000 per shares. The agreement already notarized by Deed No. 38 of Neilly Iralita Iswari, SH, MSI, MKn dated 21 March 2013 about increasing in capital stock, issued an fully paid of IME. On 12 June 2013, the notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-31590.AH.01.02 Year 2013.

PT Portco Infranasantara (Portco)

PT Portco Infranasantara (Portco), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 8 March 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-17154.AH.01.01 Year 2011 dated 5 April 2011. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of Portco's main activity is the port management service.

As of 31 Desember 2013 the activity of Portco is investment in association company with commenced activity is include the development of port activities, services and operation of port terminal.

On 31 December 2013 and 2012, the Company has 99,999 shares, equivalent to 99.99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Struktur Entitas anak (Lanjutan)**

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

PT Telekom Infranasantara (Telekom) (sebelumnya PT Transco Infranasantara), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-16971. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Ruang lingkup kegiatan utama Telekom adalah bidang jasa, perdagangan dan pembangunan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Telekom belum memulai kegiatan operasinya secara komersial.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 19 tanggal 19 April 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-24333. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Potum adalah jasa pengelolaan air bersih dan limbah.

Pada saat ini kegiatan Potum adalah investasi pada PT Tirta Bangun Nusantara, PT Dain Celicani Cemerlang dan PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas anak, dengan kepemilikan tidak langsung.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki masing-masing 40.969 saham dan 1.119 saham setara 99% and 99,90% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Structure of Subsidiaries (Continued)**

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

PT Telekom Infranasantara (Telekom) (previously PT Transco Infranasantara), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 8 March 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-16971.AH.01.01 Year 2011 dated 4 April 2011. The scope of Telekom's main activities is engaged in services, trade and development.

As of 31 Desember 2013, Telekom has not commenced its commercial operations.

On 31 December 2013 and 2012, the Company has 99 shares respectively, equivalent to 99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 19 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 19 April 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-24333.AH.01.01 Year 2011 dated 12 May 2011. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of Potum main activities are water and waste management.

Current activity of Potum is investment in PT Tirta Bangun Nusantara, PT Dain Celicani Cemerlang and PT Sarana Catur Tirta Kelola, an indirect ownership subsidiary.

On 31 December 2013 and 2012, the Company has 40,969 shares and 1,119 shares, respectively, equivalent to 99% and 99.90% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM** (Lanjutan)

d. **Penawaran umum efek perusahaan**

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

1. **GENERAL** (Continued)

d. **Public offerings of the company's shares**

On 29 June 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 200 per share. On 18 July 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 14 July 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to stockholders registered on or before 26 July 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until 3 August 2010, the stockholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp 70 per share, at an offering price of Rp 88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Along with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 pre-emptive rights, the Company issued one (1) Series I Warrant provided for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp 70 per share with exercise price of Rp 88 per share, which can be exercised from 7 February 2011 to 26 July 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp 149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 share Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until its due of the exercise Series I Warrants dated 26 July 2013, Total exercising Series I Warrant are 1,694,886,165 share Series B have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 share Series B.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**d. Penawaran umum efek perusahaan
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 15.235.671.880 dan 13.694.496.959 masing-masing, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

e. Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

Berdasarkan *Share Purchase Agreement* tanggal 28 Juni 2013 dan Akta Pemindahan Hak Atas Saham tertanggal 24 Juli 2013, keduanya dibuat oleh dan antara Perusahaan dan CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd (CAIF III), pihak ketiga. Perusahaan sepakat untuk menjual dan memindahkan hak atas 4,98% saham PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, kepada CAIF III dengan nilai transaksi sebesar Rp 136.486.500.000.

Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 114.607.836.663 yang disajikan neto terhadap akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

1. GENERAL (Continued)

**d. Public offerings of the company's shares
(Continued)**

As of 31 December 2013 and 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 15,235,671,880 and 13,694,496,959, respectively, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

e. Transaction with non-controlling interest

Based on *Share Purchase Agreement* dated 28 June 2013 and *Deed of Transfer of Shares* dated 24 July 2013, which is made by the Company and CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd (CAIF III), third party, the Company agreed to sell and transfer 4.98% of its shares in MUN, Subsidiary, to CAIF III with transaction value of Rp 136,486,500,000.

On this transaction, the Company has recognized a gain of Rp 114,607,836,663 which has been recorded to equity which presented in netto with account paid in capital in the equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang disajikan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan biaya historis kecuali seperti yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the periods presented, except when otherwise indicated, are as follows:

a. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (SAK) comprising of the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Dasar Penyajian (Lanjutan)

a. Basis of Preparation (Continued)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha disajikan dalam Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah ("Rp") which is the functional currency of the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

- 1) Standar baru, interpretasi dan perubahan yang berlaku efektif 1 Januari 2013

- 1) *New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2013*

Kelompok Usaha mengadopsi PSAK 38 (Revisi 2013) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" standar ini mengatur kombinasi bisnis entitas sepengendali. Kombinasi bisnis entitas sepengendali mengatur pengalihan aset, liabilitas, lembar saham maupun instrumen kepemilikan lainnya dengan melakukan pengaturan pengalihan di antara entitas di dalam kelompok usaha yang sama, yang oleh karena itu tidak menyebabkan perubahan kepemilikan di dalam substansi ekonomi dan tidak menimbulkan keuntungan dan kerugian terhadap seluruh entitas di dalam suatu kelompok yang sama maupun bagi entitas secara individu di dalam suatu kelompok usaha.

The Group adopted PSAK 38 (Revised 2013), "Business Combination of Entities Under Common Control," which supersedes PSAK 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control," This standard deals with business combination of entities that are under common control. Business combination of entities under common control represents transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by reorganizing transfers among entities within the same group, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole group companies or for the individual entity in the group.

Oleh karena kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan dalam substansi ekonomi akibat peralihan kepemilikan aset maupun liabilitas (di dalam bentuk legal) harus dicatat berdasarkan nilai buku yang serupa dengan transaksi kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, karena bisnis seluruh entitas sepengendali di dalam kelompok usaha tidak menimbulkan perubahan di dalam substansi ekonomi pengalihan aset,-

Since business combination of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method. The financial statements items of the restructured companies for the period in which the-

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

a. Dasar Penyajian (Lanjutan)

a. Basis of Preparation (Continued)

- 1) Standar baru, interpretasi dan perubahan yang berlaku efektif 1 Januari 2013 (Lanjutan)

- 1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2013 (Continued)

lembar saham, liabilitas maupun instrumen kepemilikan lainnya. Pos-pos laporan keuangan entitas yang direstrukturisasi pada periode terjadinya restrukturisasi dan pada periode perbandingan, harus disajikan seolah-olah entitas telah mengkombinasikan bisnis tersebut sejak awal dari periode perbandingan paling awal yang disajikan.

restructuring occurs and for any comparative periods should be presented as if the Company had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Sebelum penerapan standar revisian ini dilakukan, selisih antara biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi entitas sepengendali dicatat sebagai 'Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali' pada bagian ekuitas.

Before the application of this revised standard, the excess of cost over the net book value of each transaction with under common control companies is recorded as "Difference in value of restructuring transaction among entities under common control" under the equity section.

Berdasarkan adopsi standar revisian ini, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, selisih biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat sebagai 'Tambahan modal disetor' dan disajikan sebagai bagian ekuitas.

Upon adoption of this revised standard, effective 1 January 2013, the excess of cost over the net book value of each business combination transaction with under common control entities is recorded as "Additional-Paid in Capital" and presented as part of the equity section.

Berdasarkan ketentuan transisi standar ini, Entitas mereklasifikasi saldo "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sejumlah Rp 32.434.653.899 menjadi "tambahan modal disetor" pada tanggal 1 Januari 2013.

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Company reclassified as at 1 January 2013, the balance of its "Difference in value of restructuring transaction among entities under common control", amounting to Rp 32,434,653,899 to "Additional-Paid in Capital".

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Dasar Penyajian (Lanjutan)

a. Basis of Preparation (Continued)

- 2) Standar baru, interpretasi dan perubahan yang belum berlaku efektif

- 2) New standards, interpretations and amendments not yet effective

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered to be relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 consolidated financial statements:

1. PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
4. PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
5. PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
6. PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
7. PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
8. PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
9. ISAK 27 "Peralihan Aset dari Pelanggan"; dan
10. ISAK 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

1. PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
2. PSAK 4 (Revised 2013) "Separated Financial Statements"
3. PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Venture"
4. PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
5. PSAK 65 "Consolidated Financial Statements"
6. PSAK 66 "Joint Arrangements"
7. PSAK 67 "Disclosure of Interest in Other Entities"
8. PSAK 68 "Fair Value Measurement"
9. ISAK 27 "Transfers of Assets from Customers"; and
10. ISAK 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

Kelompok Usaha sedang dalam proses untuk menentukan dampak dari PSAK dan ISAK revisian ini yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Group is in the process of determining the impact of this revised PSAK and ISAK issued but not yet effective on the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Kelompok Usaha, dibebankan pada saat terjadinya. Semua imbalan kontijensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontijensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Kelompok Usaha memiliki pilihan, terhadap transaksi berdasarkan dasar transaksi, untuk memulai mengakui seluruh kepentingan non pengendali di dalam pihak diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan kini dan memberikan hak kepada para pemilik kepemilikan aset bersih proporsional entitas pada saat likuidasi baik pada nilai wajar tanggal akuisisi atau, pada instrumen kepemilikan kini kepemilikan saham proporsional di dalam jumlah yang diakui terhadap aset bersih yang dapat diidentifikasi pihak diakuisisi. Komponen lainnya kepentingan non-pengendali seperti opsi saham beredar, umumnya dinilai pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basis of Consolidation

Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, which is the date on which control is transferred to the Company. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. In assessing control, the Company takes into consideration potential voting rights that are currently exercisable.

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of preexisting relationships. Such amounts are generally recognized in profit or loss.

Costs related to the acquisition, other than those associated with the issue of debt or equity securities, that the Group and its Subsidiaries incurs in connection with a business combination are expensed as incurred. Any contingent consideration payable is recognized at fair value at the acquisition date. If the contingent consideration is classified as equity, it is not re-measured and settlement is accounted for within equity. Otherwise, subsequent changes to the fair value of the contingent consideration are recognized in profit or loss.

The Group has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognise any non-controlling interest in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognised amounts of the acquiree's identifiable net assets. Other components of non-controlling interest such as outstanding share options are generally measured at fair value

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Entitas anak

Subsidiaries

Apabila Perusahaan memiliki kekuasaan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi entitas atau bisnis sepanjang memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut, maka hal ini disebut sebagai Entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil usaha Kelompok Usaha seolah-olah sebagai Entitas tunggal; Entitas anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi Entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Where the Company has the power, either directly or indirectly, to govern the financial and operating policies of another entity or business so as to obtain benefits from its activities, it is classified as a subsidiary. The consolidated financial statements present the results of the Group as if they formed a single entity. The financial statements of Subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date that control commences until the date that control ceases. The accounting policies of Subsidiaries have been changed when necessary to align them with the policies adopted by the Group.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan non-pengendali pada Entitas anak dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the non-controlling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak, semua kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan Entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Kelompok Usaha masih memiliki bagian di dalam Entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Upon the loss of control, the Group derecognizes the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognized in profit or loss. If the Group retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Apabila bagian kerugian Kelompok Usaha melebihi kepentingan di dalam *investee* yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas, jumlah tercatat bagian tersebut, termasuk investasi jangka panjang, dikurangi sampai nol, dan pengakuan dari kerugian selanjutnya dihentikan kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama *investee*.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *Goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan non-pengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih Entitas anak.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok Usaha di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi Entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada Entitas anak dan entitas asosiasi, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basis of Consolidation (Continued)

Subsidiaries (Continued)

When the Group's share of losses exceeds its interest in an equity-accounted investee, the carrying amount of that interest, including any long-term investments, is reduced to zero, and the recognition of further losses is discontinued except to the extent that the Group has an obligation or has made payments on behalf of the investee.

Transactions with non-controlling interests

Transactions with non-controlling interests are accounted for as transactions with owners in their capacity as owners and therefore no Goodwill is recognized as a result of such transactions. The adjustments to non-controlling interests are based on a proportionate amount of the net assets of the subsidiary.

Transactions eliminated on consolidation

Inter-Company balances and transactions, and any unrealized income and expenses arising from inter-Company transactions, are eliminated in preparing the consolidated financial statements. Unrealized gains arising from transactions with associates are eliminated against the investment to the extent of the Group's interest in the investee. Unrealized losses are eliminated in the same way as unrealized gains, but only to the extent that there is no evidence of impairment.

Accounting for Subsidiaries and associates in separate financial statements

If the Company presents separate financial statements as additional information to the consolidated financial statements, investments in Subsidiaries and associates are stated in the Company's separate statement of financial position at cost less accumulated impairment losses.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Akuntansi bagi Entitas anak dan entitas
asosiasi di dalam laporan keuangan
tersendiri (Lanjutan)

Accounting for Subsidiaries and associates
in separate financial statements
(Continued)

Terhadap pelepasan investasi pada Entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

On disposal of investments in Subsidiaries and associates, the difference between disposal proceeds and the carrying amounts of the investments are recognized in the profit or loss.

Goodwill

Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara biaya akuisisi entitas anak atau entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian aset Kelompok Usaha yang dapat diidentifikasi, yang meliputi liabilitas kontinjensi pada tanggal akuisisi.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of subsidiaries or associated companies over the fair value at the date of acquisition of the Group's share of their identifiable net assets, including contingent liabilities, at the date of acquisition.

Biaya akuisisi diukur pada saat nilai wajar aset diperoleh, instrumen ekuitas diterbitkan atau liabilitas terjadi atau diasumsikan pada tanggal akuisisi, ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dengan akuisisi.

The cost of acquisition is measured as the fair value of the assets acquired, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tak-berwujud dengan segala penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan di dalam laba atau rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas teridentifikasi dan liabilitas kontinjensi melebihi nilai wajar yang dipertimbangkan untuk dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan di dalam laba atau rugi konsolidasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill is capitalised as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to the consolidated statement of comprehensive income. Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the consolidated statement of consolidated comprehensive income on the acquisition date.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat Goodwill yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Gain or losses on disposal of subsidiaries and associates include the carrying amount of capitalized Goodwill relating to the entity sold.

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau secara berkala apabila terdapat indikasi Goodwill mengalami penurunan.

Goodwill is tested for impairment annually, or more frequently if there is indication that the Goodwill may be impaired.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Investasi pada perusahaan asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Di dalam investasi Kelompok Usaha atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Kelompok Usaha menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Investments in associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**c. Investasi pada perusahaan asosiasi
(Lanjutan)**

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Kelompok Usaha hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- 1) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Kelompok Usaha;
 - b) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
 - c) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Kelompok Usaha sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Investments in associates (Continued)

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the profit or loss.

d. Transactions with related parties

A party is considered to be related to the Group if:

- 1) *Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party*
 - a) *controls, or is controlled by, or is under common control with, the Group;*
 - b) *has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or*
 - c) *has joint control over the Group;*
- 2) *The party is an associate of the Group;*
- 3) *The party is a joint venture in which the Group is a venturer;*
- 4) *The party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;*
- 5) *the party is a close member of the family of any individual referred to in 1) or 4);*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)**

6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau

7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminakan serta dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada *escrow account* selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi Utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian, kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**d. Transactions with related parties
(Continued)**

6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in 4) or 5); or

7) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group;

All significant transactions with related parties are disclosed in notes to consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in hand, cash on bank, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from date placement.

Cash and cash equivalent placed as escrow account for certain period and restricted for use are presented as "Restricted Cash".

f. Financial assets

Financial assets are recognized in statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instruments.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, the Company's accounting policy for each category is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang langsung dapat diatribusikan. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset ke dalam satu kategori sebagai diungkapkan di bawah ini, bergantung kepada tujuan suatu aset diperoleh.

The Group classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

i. Financial assets at fair value through profit or loss

Kategori ini meliputi aset keuangan 'yang dimiliki untuk diperdagangkan' dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi.

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy.

Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Assets in this category are classified as current assets if they are either held for trading or are expected to be realized within 12 (twelve) months after the end of the reporting period. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)**

Subsequent measurement (Continued)

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

- i. Financial assets at fair value through profit or loss (Continued)

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi

The Group does not have any financial assets classified as fair value through profit or loss

- ii. Pinjaman dan piutang

- ii. Loans and receivables

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Aset tersebut diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi provisi bagi penurunan nilai aset. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana melalui proses amortisasi.

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest method less provision for impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Pinjaman dan piutang Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 5), piutang usaha (Catatan 7), perjanjian jasa konsesi (Catatan 11), dan bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 10). Akun-akun tersebut dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

The Group's loans and receivables comprise of cash and cash equivalents (Note 4), receivable from reverse repurchase agreements (Note 5), trade receivables (Note 7), service concession receivables (Note 11), and restricted cash (Note 10). They are included in current assets, except those maturing more than 12 (twelve) months after the end of the reporting period, which are classified as non-current assets.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)**

Subsequent measurement (Continued)

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

iii. Held-to-maturity investments

Aset keuangan 'dimiliki sampai jatuh tempo' merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Kelompok Usaha memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Financial assets 'held-to-maturity' are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group's management has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in profit or loss when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

The Group does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

iv. Available-for-sale financial assets

Aset keuangan non derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual.

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale reserve.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laba rugi.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to profit or loss.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)**

Subsequent measurement (Continued)

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

iv. Available-for-sale financial assets

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 6.

The Group financial assets classified as available for sale are disclosed in Note 6.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

A financial asset is derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Saling hapus

Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Kelompok Usaha menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan
diamortisasi

i. Assets carried at amortized cost

Kelompok Usaha menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran, untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi.

The Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Impairment of financial assets (Continued)

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

ii. Assets carried at cost

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana Perusahaan penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan Perusahaan penerbit, dan lain-lain) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

If there is objective evidence (such as significant adverse changes in the business environment where the issuer operates, probability of insolvency or significant financial difficulties of the issuer) that an impairment loss on financial assets carried at cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent periods.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

iii. Available-for-sale financial assets

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan Perusahaan penerbit atau Perusahaan peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikansi' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for-sale financial assets may be impaired. 'Significant' is to be evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

**iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual
(Lanjutan)**

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

**iii. Available-for-sale financial assets
(Continued)**

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss. If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increases can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed in profit or loss.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Short-term investments

The Group's short term investment which in the form of securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognized as a loans and receivable (note 2f) in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset tetap

Pada pengakuan awal, item-item aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Sebagaimana halnya harga pembelian, biaya perolehan meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan nilai kini estimasi seluruh biaya-biaya masa depan yang tidak dapat dihindari pembongkaran dan pemindahan aset tetap. Jumlah liabilitas diakui di dalam provisi.

Kelompok Usaha telah menerapkan model biaya sebagai pengakuan setelah pengakuan awal untuk aset tetap. Aset tetap, selain tanah, diakui pada harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan untuk aset dalam konstruksi belum dilakukan hingga aset selesai dan siap digunakan.

Penyusutan berlaku bagi aset tetap untuk mengurangi nilai tercatat terhadap umur manfaat ekonomis yang diharapkan. Biaya perolehan aset disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Types</u>
Bangunan	20 tahun / years	Building
Mesin dan peralatan	5 tahun/years	Machinery and equipment
Kendaraan	4-5 tahun/years	Vehicles
Peralatan kantor	5 tahun/years	Office equipment

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Kelompok Usaha dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Fixed assets

Items of fixed asset are initially recognised at its original cost. As well as the purchase price, cost includes directly attributable costs and the estimated present value of any future unavoidable costs of dismantling and removing items. The corresponding liability is recognised within provisions.

The Group has applied the cost model in subsequent recognition for its fixed asset. Fixed asset, other than land, are recognized at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land is not depreciated. Depreciation on assets under construction does not commence until they are complete and available for use.

Depreciation is provided on fixed assets so as to write off their carrying value over their expected useful economic lives. The fixed assets are depreciated over their useful life using the straight line method, as follow:

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan. Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

j. Perjanjian jasa konsesi

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan non derivatif

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian jasa konsesi ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan. Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset takberwujud

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebankan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Fixed asset (Continued)

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate. Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

j. Service concession arrangements

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the stage of completion of the work performed, consistent with the Group's accounting policy on recognizing revenue on construction contracts. Operation or service revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

Non-derivative financial assets

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortised cost.

Intangible assets

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Perjanjian jasa konsesi (Lanjutan)

**j. Service concession arrangements
(Continued)**

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

<u>Jenis</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Types</u>
Hak pengusahaan jalan tol		Toll Road concession rights
Ruas Tallo-Bandara Hasanuddin	35 *)	Section Tallo- Hasanuddin airport
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta-Pettarani	30 *)	Section Soekarno Hatta Port-Pettarani
Ruas Pondok Ranji dan Pondok Aren	28	Section Pondok Ranji and Pondok Aren
Hak pengusahaan pengolahan air bersih	30	Water treatment concession rights
*) Maksimum		Maximum *)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain aset pajak tangguhan)

**k. Impairment of non-financial assets
(excluding deferred tax assets)**

Kelompok Usaha menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau Goodwill yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Kelompok Usaha melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or Goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make an estimate of the asset's recoverable amount.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**k. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain
aset pajak tangguhan) (Lanjutan)**

Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya.

Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

l. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**k. Impairment of non-financial assets
(excluding deferred tax assets)
(Continued)**

In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

l. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

l. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas itu diperoleh.

Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

1) Nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif *out-of-the-money*. Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kelompok Usaha tidak menahan atau menerbitkan instrumen derivatif bagi tujuan spekulatif, namun ditujukan bagi lindung nilai.

Selain dari instrumen keuangan derivatif, Kelompok Usaha tidak memiliki kewajiban untuk memperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

2) Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi. Liabilitas keuangan lainnya mencakup beberapa item sebagai berikut:

- Utang bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang secara langsung terkait dengan penerbitan instrumen. Liabilitas tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, yang memastikan bahwa -

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Financial liabilities (Continued)

The Group classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

The Group's accounting policy for each category is as follows:

1) Fair value through profit or loss

This category comprises only out-of-the-money derivatives. They are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the profit or loss.

The Group does not hold or issue derivative instruments for speculative purposes, but for hedging purposes.

The Group does not have any liabilities held for trading nor has it designated any financial liabilities as being at fair value through profit or loss.

2) Other financial liabilities

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process. Other financial liabilities include the following items:

- *Bank loans and consumer financing liabilities are initially recognized at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective -*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

l. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

2) Liabilitas keuangan lainnya

setiap beban bunga sampai dengan pembayaran adalah pada tingkat yang konstan atas saldo dari liabilitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Beban bunga dalam konteks ini meliputi biaya transaksi awal dan premi yang dibayarkan pada jatuh tempo, serta utang bunga atau kupon dibayar ketika liabilitas tersebut belum dilunasi.

- Utang usaha, utang lain-lain biaya yang masih dibayar dan utang pihak berelasi yang pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

m. Sewa

Kelompok Usaha sebagai lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Di mana secara substansial semua risiko dan manfaat mengiringi kepemilikan aset sewa yang dialihkan kepada Kelompok Usaha, maka aset diperlakukan seolah-olah telah dibeli sekaligus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Financial liabilities (Continued)

The Group's accounting policy for each category is as follows: (Continued)

2) Other financial liabilities

interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the statement of financial position. Interest expense in this context includes initial transaction costs and premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

- *Trade payables, other payables, accrued expenses, and due to related parties, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.*

Financial liabilities are presented as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer settlement for at least 12 (twelve) months after the end of the reporting period.

m. Lease

The Group as lessee

Leases are classified as finance leases when the terms of the lease agreement transfer substantially all the risk and rewards of ownership to the lessee, in which substantially all the risks and rewards of ownership of assets to accompany the lease transferred to the Group, then the asset is treated as if it had been purchased at once.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Sewa (Lanjutan)

Pada pengakuan awal, aset sewa dinilai sebesar mana yang lebih rendah antara nilai aset properti sewa dan nilai kini pembayaran utang sewa selama masa sewa. Nilai komitmen sewa ditampilkan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode sewa dan dihitung sehingga jumlah tersebut menyajikan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo yang dimiliki oleh lessor.

Saat secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang timbul pada kepemilikan tidak ditransfer kepada Kelompok Usaha (sewa operasional), jumlah utang sewa dibebankan pada keuntungan atau kerugian dengan dasar garis lurus terhadap jangka waktu sewa. Keseluruhan manfaat insentif sewa diakui sebagai pengurang dari biaya sewa menggunakan metode garis lurus terhadap jangka waktu sewa.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui dengan metode akrual, sedangkan imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja dihitung dengan menggunakan metode aktuarial, berdasarkan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-Undang Tenaga Kerja) dan telah sesuai dengan standar tersebut di atas. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Perhitungan beban imbalan dan estimasi liabilitas imbalan pascakerja ditentukan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Lease (Continued)

On initial recognition, the leased assets are accounted for at the lower of the value of property assets and the present value of the lease payments during the lease rental period. Value of lease commitments is shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to the consolidated statements of comprehensive income during the period of the lease and is calculated so that the amount present fixed proportion liabilities lease. Capital element reduces the balance owned by the lessor.

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership are not transferred to the Group (an "operating lease"), the total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight-line basis over the lease term. The aggregate benefit of lease incentives is recognised as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits are recognized using the accrual method and the provision for post-employment benefits and termination benefits are calculated using the actuarial method, based on and pursuant to services given by employees until the consolidated statements of financial position date according to Labor Law No. 13/2003 (Manpower Law) and have been complied with the standard above. There are no funding allowances reserved by the Group regarding these post-employment benefits.

The calculation of employees' benefits expense and estimated liabilities for employees' benefits are determined using the actuarial Projected Unit Credit method.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Imbalan kerja (Lanjutan)

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Employee benefits (Continued)

The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Group's estimated liabilities for employees' benefits is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The estimated liabilities for employees' benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the estimated liabilities for employees' benefits, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Provisi (Lanjutan)

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

p. Pengakuan pendapatan, penjualan dan beban

Pendapatan konstruksi

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa kuasa penyelenggaraan dicatat sebagai angsuran liabilitas kerjasama operasi. Selisih antara jumlah pembayaran ini dengan angsuran liabilitas kerjasama operasi dicatat sebagai beban atau penghasilan kerjasama operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Provision (Continued)

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be provision based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

**p. Revenue, sales, cost and expense
recognition**

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction by using cost-plus contract basis.

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered. Revenue from profit sharing arrangement between the recognized when toll tickets are sold, net of investor's share. Payments to investors without operating rights are recorded as a mandatory installment under joint operation. The excess of total payment over mandatory installment under joint operation is recorded as joint operation expense or revenue.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan pendapatan, penjualan dan beban
(Lanjutan)**

Penjualan

Pendapatan dari penjualan air bersih diakui pada saat Kelompok usaha telah memindahkan risiko dan kepemilikan secara signifikan kepada pembeli dan kemungkinan besar Kelompok usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban Konstruksi

Beban konstruksi diakui sejak kegiatan konstruksi dimulai sampai dengan proses pembangunan aset selesai dan siap untuk digunakan.

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan untuk 1 Dolar AS adalah masing-masing sebesar Rp 12.189 dan Rp 9.670.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**p. Revenue, sales and expense recognition
(Continued)**

Sales

Revenue from the sales of treated water is recognised when the Group has transferred the significant risks and rewards of ownership to the buyer and it is probable that the Group will receive the previously agreed upon payment.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the statements of financial position as a liability.

Dividend income from other financial asset is recognized when the dividend distribution has been declared. Other income is recognized based on accrual basis.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Construction Costs

Construction costs are recognized during construction stage up to construction activity was finished and asset ready to use.

q. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the prevailing exchange rates at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates of exchange published by Bank Indonesia for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statements of comprehensive income for the year.

As of 31 December 2013 and 2012, the exchange rate used for USD 1 were Rp 12,189 and Rp 9,670, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Taxation

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus apabila Perusahaan memiliki hak legal yang dapat dipaksakan untuk saling menghapus aset dan liabilitas pajak kini.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/atau, apabila keberatan terhadap dan/atau banding terhadap Perusahaan, ketika putusan keberatan dan/atau banding ditetapkan.

s. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

t. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi dalam dua segmen operasi berdasarkan produk dan layanan yang mandiri dikelola oleh manajer segmen masing-masing bertanggung jawab atas kinerja dari setiap segmen bawah biaya mereka. Para manajer segmen melaporkan langsung kepada manajemen yang secara teratur meninjau hasil segmen untuk mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen disajikan pada Catatan 39, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Taxation (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year considering the all potential effects from dilutive instruments.

t. Segment information

For management purposes, the Group are organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 39, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

t. Informasi segmen (Lanjutan)

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

u. Hirarki untuk pengukuran nilai wajar PSAK 60

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu untuk klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar (lihat Catatan 3). Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- 1) Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- 2) Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- 3) Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorikan, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

v. Kontijensi

Aset kontijen tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Segment information (Continued)

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the operating decision-maker. The operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

u. PSAK 60 fair value measurement hierarchy

PSAK 60 requires certain disclosures for the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement (see Note 3). The fair value hierarchy has the following levels:

- 1) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- 2) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and*
- 3) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).*

The level in the fair value hierarchy in which the financial asset or financial liability is categorized, is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

v. Contingencies

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

w. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan -

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT**

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically-

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in out comes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in out comes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in out comes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (Catatan 2f dan 2l).

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgements (which are made by management in the process of applying the accounting policies) that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in accounting policy regarding financial assets and financial liabilities (Note 2f dan 2l).

Key sources of estimation uncertainty

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities for the next period are disclosed below.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaatnya selama 4-5 tahun. Nilai aset tetap dan hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian atas nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

The Group assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

a. Useful Lives of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives.

Management estimates the useful lives of fixed assets are between 4 to 5 years. The book value of fixed assets as of 31 December 2013 and 2012 is disclosed in Note 12 to consolidated financial statements.

b. Impairment of non-financial assets

Group review the carrying amounts of the non-financial assets as at the end of each statement of financial position date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these non-financial assets are disclosed in Notes 11, 12 and 13 to the consolidated financial statements.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)

Key sources of estimation uncertainty
(Continued)

c. Deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgement. The carrying amount of the Company's deferred tax assets is disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

d. Estimated liabilities for employee benefits

Determination of the amount of estimated liabilities for employees' benefits depends on the selection of assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increase, the rate of annual employee resignation, the level of disability, retirement age and mortality rate.

While the Groups' management believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set forth may materially affect the estimated amount of liabilities for employees benefits and employees benefits expense. The carrying value of the Groups' estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)

e. Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 2%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)

e. Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The fair value is calculated as the estimated total cost plus a profit margin of 2%, which the Group considers a reasonable margin. When the Group receives an intangible asset and a financial asset as consideration for providing construction service in a service concession arrangement, the Group estimates the fair value of intangible assets as the difference between the fair value of the construction services provided and the fair value of the financial asset received. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

f. Fair value of financial assets and liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Group use their judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Group have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Group's financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 36 to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/31 December		
	2013	2013	
Kas - Rupiah	1.337.169.559	2.433.127.846	Cash on hand - Rupiah
Kas - Dolar AS (35 Dolar AS pada tahun 2012)	-	338.450	(USD 35 in 2012) Cash on hand - US Dollar
Sub-jumlah	1.337.169.559	2.433.466.296	Sub-total
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	17.854.787.856	18.538.365.105	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.230.791.355	1.222.659.021	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.616.476.761	970.064.630	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.126.724.798	134.659.373	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	454.958.729	2.165.486.288	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	334.184.939	572.203.036	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	249.851.296	134.568.041	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	184.489.336	25.214.204	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	154.179.903	102.413.005	PT Bank Victoria International Tbk
Standard Chartered Bank	24.758.526	24.902.526	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.019.019	194.994.681	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DKI	1.875.000	-	PT Bank DKI
PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.056.012	1.051.644	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	491.584.284	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	28.246.153.531	24.578.165.838	Sub-total
Pihak ketiga - Dolar AS			US Dollar - Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
(13.503,11 Dolar AS pada tahun 2013			(USD 13,503.11 in 2013
dan 2.456,85 Dolar AS pada tahun 2012)	164.589.407	23.757.739	and USD 2,456.85 in 2012)
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
(2.200,82 Dolar AS pada tahun 2013	26.825.837	22.511.083	(USD 2,200.82 in 2013
dan 2.327,93 Dolar AS pada tahun 2012)			and USD 2,327.93 in 2012)
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(879 Dolar AS pada tahun 2013			(USD 879 in 2013
dan 939 Dolar AS pada tahun 2012)	10.714.131	9.080.130	and USD 939 in 2012)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
(1.051,34 Dolar AS pada tahun 2013			(USD 1.051,34 in 2013 and
dan 338,36 Dolar AS pada tahun 2012)	12.814.814	3.271.941	and USD 338.36 in 2012)
Sub-jumlah	214.944.189	58.620.893	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Victoria International Tbk	257.700.000.000	55.400.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	104.000.000.000	15.565.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	99.070.000.000	182.175.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Sahabat Sampoerna	13.600.000.000	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Mega Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	2.300.000.000	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Windu Kentjana Indonesia Tbk	1.000.000.000	-	PT Bank Windu Kentjana Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	12.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	23.300.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	7.300.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Sub-jumlah	482.745.000.000	295.740.000.000	Sub-total
Jumlah	512.543.267.279	322.810.253.027	Total

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 7,25% - 11,00% dan 6,25% - 8,00% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kas dan setara kas Kelompok Usaha tidak menjadi jaminan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Annual interest rates of time deposits in 2013 and 2012 ranged between 7.25% - 11.00% and 6.25%-8.00%, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" are with original maturities of three months or less.

As of December 31, 2013 and 2012, the cash and cash equivalents of the Group are not pledged as collaterals.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

The Group's short-term investment which in the form of securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) as of 31 December 2013 are as follows:

31 Desember 2013/ 31 December 2013							
Pihak/ Parties	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Permata Perdana							
Sakti	Saham/ Stock	20.000.000.000	28/10/2013	7/04/2014	20.000.000.000	(710.807.981)	19.289.192.019
PT Permata Perdana							
Sakti	Saham/ Stock	30.000.000.000	29/10/2013	25/05/2014	30.000.000.000	(1.837.750.025)	28.162.249.975
Jumlah		50.000.000.000			50.000.000.000	(2.548.558.006)	47.451.441.994

6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini terdiri dari:

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

This account consist of:

31 Desember/31 December		
2013	2012	
Perolehan		Cost
Pada awal tahun	20.177.726.250	Beginning balance
Penambahan	(375)	Additions
Pada akhir tahun	20.177.725.875	Ending balance
Cadangan tersedia untuk dijual		Available for sale reserves
Pada awal tahun	(5.172.226.250)	Beginning balance
Perubahan nilai wajar selama tahun berjalan	(3.706.499.625)	Changes in fair value during the year
Pada akhir tahun	(8.878.725.875)	Ending balance
Nilai pasar	11.299.000.000	At fair value

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK
DIJUAL (Lanjutan)**

Rincian nilai tercatat dari akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
(Continued)**

Details of the carrying value of available for sale financial assets, on the date of the consolidated statements of financial position are as follows:

31 Desember 2013/31 December 2013			
	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Harga Pasar/ Market Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Losses
Investasi penyertaan saham tersedia untuk dijual:			
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	6.375.000.000	(6.143.693.750)
PT United Tractor Tbk	4.761.742.500	2.850.000.000	(1.911.742.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.090.000.000	(825.730.000)
PT Astra International Tbk	19.934.625	17.000.000	(2.934.625)
Efek tersedia untuk dijual	961.625.000	967.000.000	5.375.000
Jumlah	20.177.725.875	11.299.000.000	(8.878.725.875)

**Investment in shares -
available for-sale:**

PT Tambang Batubara Bukit
Asam Tbk
PT United Tractor Tbk
PT Adaro Energy Tbk
PT Astra International Tbk
Available for sale-securities

Total

31 Desember 2012/ 31 December 2012			
	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Harga Pasar/ Market Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Losses
Investasi penyertaan saham tersedia untuk dijual:			
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	9.437.500.000	(3.081.193.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.940.000.000	(1.764.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.590.000.000	(325.730.000)
PT Astra International Tbk	39.060.000	38.000.000	(1.060.000)
Jumlah	20.177.726.250	15.005.500.000	(5.172.226.250)

**Investment in shares -
available for-sale:**

PT Tambang Batubara Bukit
Asam Tbk
PT United Tractor Tbk
PT Adaro Energy Tbk
PT Astra International Tbk

Total

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan hubungan:

7. TRADE RECEIVABLES

a. Based on relationships:

31 Desember/31 December		
2013	2012	
Pihak ketiga	2.326.793.841	1.376.942.500
Pihak berelasi	82.719.664	-
Jumlah	2.409.513.505	1.376.942.500

Third parties
Related party

Total

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Berdasarkan pelanggan:

b. Based on customers:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Kartu tol prabayar	1.300.057.641	1.376.942.500	Prepaid toll cards
Lain-lain	1.026.736.200	-	Others
Jumlah	2.326.793.841	1.376.942.500	Total
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	82.719.664	-	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

c. Berdasarkan umur:

c. Based on age:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
Belum jatuh tempo	-	1.376.942.500	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1-30 hari	2.326.793.841	-	1-30 days
31-90 hari	-	-	31-90 days
Lebih dari 90 hari	82.719.664	-	90 days
Jumlah	2.409.513.505	1.376.942.500	Total

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and all trade receivables are collectible, therefore no provision for impairment was provided.

Piutang kartu tol prabayar merupakan tagihan PT Bintaro Serpong Damai dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank BCA Tbk, atas pendapatan tol.

Prepaid toll cards receivable represents PT Bintaro Serpong Damai and PT Jalan Tol Seksi Empat, Subsidiaries, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank BCA Tbk, on toll revenue.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	31 Desember / 31 December		
	2013	2012	
Jaminan pemasok	1.535.673.078		Suppliers guarantee
Uang muka karyawan	810.464.122	-	Employee advance
Pembelian aset tetap	692.437.000	-	Acquisition of fixed assets
Sewa	604.932.498	-	Rent
Uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan	443.491.755	1.909.019.421	Advances for work in progress
Asuransi	207.868.231	-	Insurance
Uang muka operasional	32.500.000	-	Operational advances
Lain-lain	15.829.152.816	1.985.927.377	Others
Jumlah	20.156.519.500	3.894.946.798	Total

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas anak (Catatan 11).

Advances for work in progress are related to toll road construction activities undertaken mainly by PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Bosowa Marga Nusantara, Subsidiaries (Note 11).

9. UANG MUKA DAN PIUTANG INVESTASI

9. INVESTMENT ADVANCE AND RECEIVABLES

	31 Desember / 31 December		
	2013	2012	
Uang muka :			Advance :
PT Rajawali Asia Resources	100.000.000.000	-	PT Rajawali Asia Resources
Piutang :			Receivables :
PT Andalan Karya Abadi (AKA)	70.000.000.000	-	PT Andalan Karya Abadi (AKA)
PT Duta Bintang Persada (DBP)	20.000.000.000	-	PT Duta Bintang Persada (DBP)
PT Komet Konsorsium (Komet)	18.000.000.000	-	PT Komet Konsorsium (Komet)
PT Tara Cell Intrabuana (Tara)	3.000.000.000	-	PT Tara Cell Intrabuana (Tara)
PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)	350.000.000	-	PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)
PT Inti Samudera Pasai (ISP)	-	50.000.000.000	PT Inti Samudera Pasai (ISP)
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)	-	8.100.000.000	PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
Jumlah	211.350.000.000	58.100.000.000	Total

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PIUTANG INVESTASI (Lanjutan)

Akun ini merupakan uang muka dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 1 Agustus 2013, Perusahaan dan PT Rajawali Asia Resources (RAR), pihak berelasi, sebagai investor mayoritas telah menandatangani Nota Kesepahaman (Mou) perihal penawaran kerjasama pembangunan proyek pelabuhan di Propinsi Lampung. Berdasarkan MoU tersebut, Perusahaan diberi hak untuk melaksanakan uji tuntas (*due diligence*) terhadap aspek hukum dan keuangan serta aspek komersil. Selama periode uji tuntas atau perpanjangannya, RAR sepakat tidak melakukan perikatan, komitmen atau perjanjian dengan pihak manapun dan cara apapun kecuali kepada Perusahaan. Atas hak eksklusif tersebut, Perusahaan bersedia memberikan tanda jadi sebesar Rp 100.000.000.000 dan akan dikembalikan oleh RAR secara penuh jika hasil uji tuntas tersebut tidak memuaskan Perusahaan dan/atau Perusahaan tidak memperoleh persetujuan seperti yang diperlukan dalam anggaran dasar Perusahaan.
- AKA: Pinjaman yang diberikan untuk kegiatan investasi dan dikenakan bunga 16% per tahun.
- DBP: Pada tanggal 16 Agustus 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada DBP untuk kegiatan investasi. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 16% per tahun (Catatan 41).
- Komet : Pada tanggal 30 September 2013 Perusahaan memberikan pinjaman kepada Komet yang digunakan untuk kegiatan investasi dan pelunasan utang Bank. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun (Catatan 41).

**9. INVESTMENT ADVANCE AND RECEIVABLES
(Continued)**

This Account represents investment advance and receivables that can be converted into shares with detail as follows:

- *On 1 August 2013, the Company and PT Rajawali Asia Resources (RAR), related party, as a majority investor, have signed of memorandum of Understanding (MoU) to develop port project in Province of Lampung. Based on the MoU, the Company granted a right to conduct due diligence test in law, financial and commercial aspect. RAR agree not to make any agreement or commitment with other parties except with the Company during the due diligence. Based on the exclusive right, the Company paid in advance amounting to Rp 100,000,000,000 and will be returned by RAR if the test result are not satisfying, and/or the Company have not obtain approval has required on article of association.*
- *AKA: Loan granted by the Company for investment activity which bears interest at 16% per annum.*
- *DBP: On 16 August 2013, the Company granted loan to DBP for investment activities. The due date for this loan is 12 (twelve) months and bears interest at 16% per annum (Note 41).*
- *Komet: On 30 September 2013, the Company provides loan to Komet which is used for investment activities and bank loan repayment. The due date for this loan is 12 (twelve) months and bears interest at 12% per annum (Note 41).*

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PIUTANG INVESTASI (Lanjutan)

Akun ini merupakan uang muka dan piutang yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

- Tara : Pada tanggal 16 Desember 2013 Perusahaan memberikan pinjaman kepada Tara untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 3 bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun (Catatan 41).
- ISP: dengan nilai konversi Rp 1.000.000 per lembar saham baru dan dikenakan bunga sebesar 16% per tahun. Pada tanggal 3 April 2013, ISP telah melunasi seluruh pinjamannya.
- DCC: dengan nominal Rp 155.646,51 per saham. Pada tanggal 11 April 2013, pinjaman ini telah dikonversi oleh PT Potum Mundi Infranasantara, Entitas anak, menjadi penyertaan saham di DCC beserta setoran modal langsung sebesar Rp 25.527 sesuai dengan Akta Notaris No. 11 dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 12 Juni 2013.

**9. INVESTMENT ADVANCE AND RECEIVABLES
(Continued)**

This Account represents advance and receivables that can be converted into shares with detail as follows: (Continued)

- *Tara: On 16 Desember 2013, the Company granted loan to Tara for working capital purpose. The due date for this loan is 3months and bears interest at 12% per annum (Note 41)*
- *ISP: with conversion value of Rp 1,000,000 per new share which bears interest at 16% per annum. ISP has settled its loan on 3 April 2013.*
- *DCC: with nominal Rp 155,646.51 per new share. On 11 April 2013, this loan has been converted by PT Potum Mundi Infranasantara, Subsidiary, to investment in share of DCC along with cash transfer of Rp 25,527 based on Notarial Deed No. 11 and already approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 12 June 2013.*

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening *escrow* milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas anak, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp 18.516.236.097 dan Rp 10.497.706.516 di tahun 2013 dan 2012, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas anak. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas anak dan BCA (Catatan 19).

10. RESTRICTED CASH

This account represents escrow accounts of subsidiaries (PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Dain Celicani Cemerlang) that are placed with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) amounted to Rp 18,516,236,097 and Rp 10,497,706,516 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, pertinent with loans of those subsidiaries. These escrow accounts are intended to take up the daily toll road revenue and receipt of water sales and shall be used under the terms of loan agreements between those subsidiaries and BCA (Note 19).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI

Akun berikut diakui dalam laporan keuangan terkait dengan perjanjian jasa konsesi Perusahaan:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
Piutang jasa konsesi	56.271.368.750	-	Service concession receivables
Aset takberwujud	1.193.308.203.347	1.189.636.820.129	Intangible assets

a. Piutang jasa konsesi

Akun ini berasal dari PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), Entitas anak, dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih.

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
Jaminan pembayaran minimum	348.000.000.000	-	Guaranteed minimum payments
Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	291.728.631.250	-	Unamortised interest income
Biaya amortisasi	56.271.368.750	-	Amortised cost

Pada tanggal 24 April 2012, DCC mengadakan perjanjian jasa konsesi dengan KIM untuk membangun fasilitas pengolahan air bersih. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, fasilitas tersebut masih dalam proses pembangunan. Pada bulan Januari 2014, DCC telah mengoperasikan fasilitas pengolahan air bersih tahap I dengan kapasitas 100.000 m³/detik.

Berdasarkan perjanjian, DCC diharuskan untuk mengelola fasilitas pengolahan air bersih. DCC akan bertanggung jawab untuk setiap jasa pemeliharaan selama masa konsesi.

DCC telah menerima hak untuk menjual pasokan air kepada pelanggan. KIM juga menjamin DCC untuk membeli pasokan air dengan kapasitas 250.000 m³ per bulan pada harga Rp 5.800 per m³ (belum termasuk PPN). Harga air tersebut akan dievaluasi dan disetujui setiap 3 tahun.

11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS

The following accounts recognized in the statement of financial position relates to the Group's service concession arrangements:

a. Service concession receivable

This account arises from PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), Subsidiary, with PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) to construct water treatment facility.

On 24 April 2012, DCC entered into a cooperation agreement with KIM for construction and operations of water treatment facility. The construction of the water treatment facility commenced in 2012 and was completed and available for use on January 2014 for the phase I with 100,000 m³/second capacity.

Under the terms of the agreement, DCC is required to operate the water treatment facility. DCC will be responsible for any maintenance services required during the concession period.

DCC has received the right to sell water supply to other users. KIM will also guarantees DCC the purchase of water supply capacity of 250,000 m³ per month at a rate of Rp 5,800 per m³ (excluding VAT). Rate for the water supply will be evaluated and agreed every 3 years.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (Lanjutan)

a. Piutang jasa konsesi (Lanjutan)

Jangka waktu perjanjian adalah 20 tahun (belum termasuk masa konstruksi). Pada akhir periode konsesi, kepemilikan fasilitas pengolahan air bersih akan diserahkan kepada KIM.

Perjanjian jasa konsesi tidak termasuk adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, DCC telah mengakui pendapatan konstruksi sebesar Rp 52.162.941.480 (Catatan 25). DCC mengakui laba yang berasal dari konstruksi sebesar Rp 4.742.085.590.

Pendapatan konstruksi tahun 2013 diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih. DCC mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar saat pengakuan awal sebesar Rp 56.271.368.750 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC yang berasal dari KIM, dengan tingkat diskonto 30,78%, dimana sebesar Rp 13.348.945.159 mencerminkan piutang bunga.

b. Aset takberwujud

**11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS
(Continued)**

a. Service concession receivable (Continued)

Terms of the agreement will cover 20 years (excluding construction phase). At the end of the concession period, the ownership of the water treatment facility will be transferred to KIM.

The service concession agreement does not contain a renewal option unless there is a certain condition (eq: catastrophe) as stated in the agreement. Termination of the agreement are allowed when KIM do not make payment, DCC do not distribute the water or on of the party are bankrupt.

For the year ended 31 December 2013, DCC has recognized construction revenue amounting to Rp 52,162,941,480 (Note 25). DCC has recognized profit of Rp 4,742,085,590 on construction of water treatment facility.

The construction services provided in construction of the water treatment facility are recognized at fair value. DCC has recognized a service concession receivable, measured initially at the fair value of Rp 56,271,368,750 which represents the present value of the guaranteed annual minimum payments received from KIM, discounted at the internal rate of return of 30.78%, in which Rp 13,348,945,159 represents unamortized interest income.

b. Intangible assets

	31 Desember 2013/ 31 December 2013				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					C o s t
Hak perusahaan jalan tol	1.602.519.793.980	59.810.972.025	(801.258.700)	1.661.529.687.305	Toll road concession rights
Hak perusahaan pengelolaan air bersih	-	8.162.218.407	-	8.162.218.407	Water treatment concession right
	<u>1.602.519.793.980</u>	<u>67.973.190.432</u>	<u>(801.258.700)</u>	<u>1.669.691.905.712</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Hak perusahaan jalan tol	412.883.153.851	59.232.796.527	52.315.222	472.063.635.156	Toll road concession rights
Hak perusahaan pengelolaan air bersih	-	4.320.067.209	-	4.320.067.209	Water treatment concession right
	<u>412.883.153.851</u>	<u>62.552.863.736</u>	<u>52.315.222</u>	<u>476.383.702.365</u>	
Nilai buku	<u>1.189.636.820.129</u>			<u>1.193.308.203.347</u>	Net book value

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (Lanjutan)

**11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS
(Continued)**

	31 Desember 2012/ 31 December 2012				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					C o s t
Hak pengusahaan jalan tol	1.530.643.412.796	71.978.104.113	101.542.927	1.602.519.793.984	Toll road concession rights
Hak pengusahaan pengelolaan air bersih	-	-	-	-	Water treatment concession rights
	<u>1.530.643.412.796</u>	<u>71.978.104.113</u>	<u>101.542.927</u>	<u>1.602.519.793.984</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Hak pengusahaan jalan tol	350.394.735.467	62.589.961.318	101.542.927	412.883.153.855	Toll road concession rights
Hak pengusahaan pengelolaan air bersih	-	-	-	-	Water treatment concession rights
	<u>350.394.735.467</u>	<u>62.589.961.318</u>	<u>101.542.927</u>	<u>412.883.153.855</u>	
Nilai buku	<u>1.180.248.677.329</u>			<u>1.189.636.820.129</u>	Net book value

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 62.552.863.736 dan Rp 62.589.961.318

Amortization expenses of toll road concession rights and water treatment concession rights that were charged to profit or loss for the years ended 31 December 2013 and 2012 are Rp 62,552,863,736 and Rp 62,589,961,318.

Pada tahun 2013, penambahan aset takberwujud hak pengusahaan jalan tol berasal dari pembangunan jembatan penyeberangan orang, kantor, pelapisan oprit jembatan dan pelebaran saluran air di jalan tol. Penambahan aset tak berwujud hak pengusahaan pengelolaan air bersih di tahun 2013, berasal dari PT Sarana Catur Tirta Kelola (Catatan 1c).

In 2013, additions to intangible assets of toll road concession rights mainly represent construction of bridge crossing bride, workshop, overlay for oprit bridge and widening of toll road's drainage. Additional in intangible assets of water treatment concession rights in 2013 is come from PT Sarana Catur Tirta Kelola (Note 1c).

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

Further breakdown of intangible assets' net book value per toll road concession rights' toll area and water treatment concession rights are as follows:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
Hak pengusahaan jalan tol			Toll road concession rights
Pondok Ranji - Pondok			Pondok Ranji - Pondok
Aren (Catatan 34)	529.390.543.094	515.169.289.790	Aren (Note 34)
Tallo - Bandara Hasanuddin	585.261.419.975	604.747.438.561	Tallo - Bandara Hasanuddin
(Catatan 4)			(Note 34)
Pelabuhan Soekarno Hatta -			Pelabuhan Soekarno Hatta -
Pettarani (Catatan 34)	74.814.089.080	69.750.091.778	Pettarani (Note 34)
Subjumlah	<u>1.189.466.052.149</u>	<u>1.189.636.820.129</u>	Subtotal
Hak pengusahaan pengelolaan air			
bersih	<u>3.842.151.198</u>	-	Water treatment concession rights
Nilai buku	<u>1.193.308.203.347</u>	<u>1.189.636.820.129</u>	Net book value

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (Lanjutan)

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tahun 2013 telah diasuransikan melalui PT Asuransi Tripakarta dan PT Jasa Rahaja, pihak ketiga, dan pada tahun 2012 melalui PT Asuransi Bosowa Periskop terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 407.590.740.025 dan Rp 357.025.082.944 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen Entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS
(Continued)**

Toll road concession rights assets, were in 2013 insured with PT Asuransi Tripakarta and PT Jasa Rahaja, third parties, and in 2012 with PT Asuransi Bosowa Periskop against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounted to Rp 407,590,740,025 and Rp 357,025,082,944 as of 31 December 2013 and 2012, respectively. The Subsidiaries management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on review of the Subsidiaries's management, there were no events or changes in conditions occurred which indicate impairment of toll road concession right as of 31 December 2013 and 2012.

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

31 Desember 2013/31 December 2013						
Saldo Awal / Beginning Balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Land	-	2.827.180.615	706.784.120	-	3.533.964.735	
Bangunan	1.035.873.363	-	1.876.302.072	-	3.553.872.495	Buildings
Mesin dan peralatan	3.733.470.021	-	908.150.500	-	4.641.620.521	Machinery and equipments
Kendaraan	8.119.726.454	295.343.000	2.821.922.803	6.474.071.954	5.955.362.543	Vehicles
Peralatan Kantor	14.381.387.018	4.340.863.975	3.714.548.583	-	27.491.694.774	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	2.087.723.708	4.786.400.000	4.712.219.147	-	7.970.303.138	Assets under construction
Sub-jumlah	29.358.180.564	12.249.787.590	14.739.927.226	6.474.071.954	53.146.818.206	Sub-total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	554.383.066	-	165.291.568	-	765.128.176	Buildings
Mesin dan peralatan	2.286.873.284	-	398.578.642	-	2.685.451.926	Machinery and equipments
Kendaraan	2.978.144.544	221.071.531	1.373.579.198	2.990.223.900	1.632.256.467	Kendaraan
Peralatan Kantor	5.635.176.066	3.342.635.587	3.262.386.085	-	12.294.921.490	Office equipments
Sub-jumlah	11.454.576.960	3.563.707.118	5.199.835.493	2.990.223.900	17.377.758.059	Sub-total
Nilai buku bersih	17.903.603.604				35.769.060.147	Net book value

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember 2012/ 31 December 2012					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363	Building
Mesin dan peralatan	2.166.064.521	1.567.405.500	-	-	3.733.470.021	Machinery and equipments
Kendaraan dan sewa pembiayaan	6.347.158.900	1.921.367.954	148.800.400	-	8.119.726.454	Vehicles and lease vehicles
Peralatan Kantor	11.332.965.577	1.117.461.232	395.945.266	2.326.905.474	14.381.387.017	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	875.321.396	3.539.307.788	-	(2.326.905.474)	2.087.723.710	Assets under construction
Sub-jumlah	21.757.383.757	8.145.542.474	544.745.666	-	29.358.180.565	Sub-total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	499.355.604	55.027.462	-	-	554.383.066	Building
Mesin dan peralatan	2.153.860.356	133.012.928	-	-	2.286.873.284	Machinery and equipments
Kendaraan dan sewa pembiayaan	1.554.204.633	1.570.302.810	148.800.400	-	2.975.707.043	Vehicles and lease vehicles
Peralatan Kantor	3.618.309.332	2.163.137.688	143.833.451	-	5.637.613.569	Office equipments
Sub-jumlah	7.825.729.925	3.921.480.888	292.633.855	-	11.454.576.961	Sub-total
Nilai buku bersih	13.931.653.832				17.903.603.604	Net book value

Pengurangan aset tetap berasal dari transaksi penjualan kendaraan sebesar Rp 3.637.040.948 aset dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of fixed assets represent sales of vehicles of Rp 3,637,040,948 with details as follows:

	31 Desember / 31 December		
	2013	2012	
Harga jual	3.637.040.948	75.000.000	Proceeds from sale
Nilai buku	(3.448.426.584)	-	Book value
Laba penjualan aset tetap	188.614.364	75.000.000	Gain on sale of fixed assets

Aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan renovasi Perusahaan yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents the Company's renovation under progress at the consolidated statements of financial position date with details as follow:

	2013		2012		
	Saldo/ Balance	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)	Saldo/ Balance	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)	
Perusahaan					The Company
Bangunan	1.353.542.865	90%	2.087.723.708	60%	Building
Mesin dan peralatan	6.616.760.274	10%	-	0%	Machines and equipments

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2013 dan 2012.

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Beban penyusutan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 8.022.927.566 dan Rp 3.921.480.888 yang dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 30).

12. FIXED ASSETS (Continued)

No interest was capitalized to construction in progress in 2013 and 2012.

Based on review of the Group's management, there are no events or changes in condition which may indicate an impairment in value of fixed assets as of 31 December 2013 and 2012.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Depreciation expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 8,022,927,566 and Rp 3,921,480,888 respectively, was charges to general and administrative expense (Note 30).

13. GOODWILL

Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Energi Infranasantara (EI), Entitas anak, melakukan penyeteroran modal ke PT Inpolo Meka Energi untuk kepemilikan saham baru sebesar Rp 9.500.000.000 (setara 51%) (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, EI mengakui Goodwill sebesar Rp 593.012.594.

Pada tanggal 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Entitas anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunai menjadi penyertaan saham pada PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) sebesar Rp 8.100.025.527 (setara 51%) (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, Potum mengakui Goodwill sebesar Rp 1.419.338.247.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) sebesar Rp 8.923.000.000 (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, Potum mengakui Goodwill sebesar Rp 6.135.123.616.

Jumlah keseluruhan imbalan yang dialihkan adalah sebesar Rp 26.523.025.527.

13. GOODWILL

On 4 January 2013, PT Energi Infranasantara (EI), Subsidiary, made subscription to PT Inpolo Meka Energi for new shares ownership amounted to Rp 9,500,000,000 (equivalents to 51%) (Note 1b). On this conversion, EI recognized Goodwill of Rp 593,012,594.

On 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), subsidiary, converted its receivable and cash transfer to become investment in share of PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) amounting to Rp 8,100,025,527 (equivalent to 51%) (Note 1b). On this transaction, Potum recognized Goodwill of Rp 1,419,338,247.

Futhermore, on 24 December 2013, Potum also converted their receivable into investment in share at PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) amounting to Rp 8,923,000,000 (Note 1b). On this transaction, Potum recognized Goodwill of Rp 6,135,123,616.

The total consideration was Rp 26,523,025,527.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. GOODWILL (Lanjutan)

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

13. GOODWILL (Continued)

Recognised amount of identifiable assets acquired and liabilities assumed:

	S C T K (Desember 2013)	D C C (Maret 2013)	I M E (Desember 2012)	
Kas dan setara kas	5.863.076.816	499.454.524	10.450.342.562	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.026.736.200	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	100.000.000	1.300.030.000	3.250.000.000	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	363.958.434	571.259.767	-	Prepaid expenses
Investasi pada asosiasi	6.872.500.000	-	-	Investment in associate
Aset pajak tangguhan	226.493.214	-	77.289.944	Net of current maturities
Aset tetap	2.093.173.453	14.566.822.819	6.045.845.269	Fixed assets
Uang muka investasi	370.499.750	-	-	Investment advance
Aset takberwujud	3.842.151.198	-	-	Intangible assets
Utang usaha	(463.769.385)	(79.827.226)	-	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	(318.718.840)	-	-	Accrued expenses
Utang pajak	(240.967.134)	(59.344.954)	-	Tax payable
Utang lain-lain	(11.773.939.715)	(3.699.008.106)	-	Other payable
Utang jaminan	(1.169.383.999)	-	-	Guarantee payables
Liabilitas imbalan pasca kerja	(814.134.899)	-	-	Employee benefits
Jumlah aset teridentifikasi neto	5.977.675.092	13.099.386.823	19.823.477.775	Total identifiable net assets
Kepentingan non pengendali	3.189.798.707	6.418.699.543	10.875.900.411	Non controlling interest
Goodwill (Catatan 9)	6.135.123.615	1.419.338.247	593.012.594	Goodwill (Note 9)
	8.923.000.000	8.100.025.527	9.540.589.958	

14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

		2013		2012		
		Persentase Kepemilikan / Nature of Business	Nilai Nominal / Ownership Percentage	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage	Nilai Nominal / Face Value	
Metode Ekuitas						Equity Method
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	Pengelola jalan tol/ toll road operator	25%	239.623.438.395	25%	232.991.016.586	PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
PT Intisentos Alambatera (ISAB)	Pengusahaan jasa pelabuhan/ port management service	25%	62.220.423.127	39%	66.238.482.198	PT Intisentos Alambatera (ISAB)
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Instalasi air bersih/ Water installation services	28%	13.741.170.596	0%	-	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM)	Instalasi air bersih/ Water installation services	49%	6.872.500.000	0%	-	PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM)
			322.457.532.118		299.229.498.784	

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)**

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)**

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan
entitas asosiasi:

Summary of financial information of associated
companies as follows:

2 0 1 3				
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba bersih/ Net income
JLB	2.340.435.625.961	1.436.142.760.400	207.231.786.906	26.526.687.237
ISAB	189.520.902.644	189.712.056.787	52.360.051.758	(10.198.119.469)
TKCM	53.748.336.852	6.655.891.068	50.710.752.129	5.905.797.844
JSNM	4.825.421.507	2.487.986.943	5.467.990.589	1.053.521.508
	<u>2.588.530.286.964</u>	<u>1.634.998.695.198</u>	<u>315.770.581.382</u>	<u>23.287.887.120</u>
2 0 1 2				
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba bersih/ Net income
JLB	2.316.740.252.572	1.438.977.199.373	171.908.561.700	1.000.170.900
ISAB	131.231.261.231	121.224.295.902	52.176.342.220	15.340.858.529
	<u>2.447.971.513.803</u>	<u>1.560.201.495.275</u>	<u>224.084.903.920</u>	<u>16.341.029.429</u>

Perubahan penyertaan saham berdasarkan
metode ekuitas pada perusahaan asosiasi adalah
sebagai berikut:

The changes in the investments in shares based
on equity method in associated companies are as
follows:

31 Desember/31 December			
	2 0 1 3	2 0 1 2	
Saldo awal	299.229.498.784	232.740.973.861	Beginning balances
Penambahan setoran modal	20.080.047.200	60.255.547.372	Additional paid in capital
Pengakuan atas sebagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	4.267.986.134	6.232.977.551	Recognition of share in net earning (loss) of associated companies
Dividen	(1.120.000.000)	-	Dividend
Saldo akhir	<u>322.457.532.118</u>	<u>299.229.498.784</u>	Ending balance

JLB

Pada tanggal 31 Juli 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, mengakuisisi 25% kepemilikan saham di JLB dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Akuisisi tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009.

Selisih lebih nilai akuisisi terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal akuisisi sebesar Rp 15.276.451.680 diakui sebagai Goodwill.

JLB

On 31 July 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Subsidiary, acquired 25% shares ownership in JLB with acquisition cost of Rp 218,080,000,000. The acquisition was effective on 31 July 2009.

The excess of acquisition cost over fair value of JLB's net assets at the acquisition date amounted to Rp 15,276,451,680 was recognized as Goodwill.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)**

JLB (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyetor penuh sebesar Rp 40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan MUN di JLB.

Pada tahun 2013, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebesar Rp 6.632.421.809.

ISAB

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranusantara, Entitas anak, telah menyetor dana sebesar 10.140.000 Dolar AS kepada PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), dimana 6.550.228 Dolar AS (termasuk pajak) merupakan nilai pembelian 39% kepemilikan saham atau setara 60.174 lembar saham dan 3.589.772 Dolar AS digunakan untuk pinjaman modal kerja (Catatan 33).

Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham ISAB terhadap nilai wajar aset bersih ISAB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 55.673.780.864 dibukukan sebagai Goodwill. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 8 Mei 2012.

Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi masing-masing Rp 4.018.059.071 dan Rp 6.232.977.551.

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)**

JLB (Continued)

Based on Extraordinary Stockholders' General Meeting of JLB as notarized by Deed No. 72 of Kartono S.H., dated 26 October, 2011, the stockholders approved to increase issued and fully paid-in capital of JLB. MUN made a subscription of Rp 40,500,000,000 or equivalent to 40,500 shares. The additional investment in JLB did not change MUN ownership interest in JLB.

In 2013, total of share in net earning of associate companies is recorded in consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp 6,632,421,809.

ISAB

As of 4 May 2012, PT Portco Infranusantara, Subsidiary, has transferred fund amounted to USD 10,140,000 to PT Intientosa Alambahtera (ISAB), where as USD 6,550,228 (including tax) was acquisition cost of 39% ownership or equivalent to 60,174 shares and USD 3,589,772 has used as working capital loan (Note 33).

The excess of ISAB's acquisition over fair value of its net assets at the acquisition date amounted to Rp 55,673,780,864 was recorded as Goodwill. The acquisition was effective on 8 May 2012.

In 2013 and 2012, total of share in net earning of the associate companies is recorded in consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp 4,018,059,071 and Rp 6.232.977.551, respectively

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Pihak berelasi:		
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	463.769.385	-
Pihak ketiga:		
PT Perkasa Adiguna Sembada	2.549.475.532	-
PT Jasa Marga	889.150.319	-
PT Soedharso Sentra Jasa	408.618.000	-
PT Anugerah Kridapradana	260.436.000	-
PT Sarma Raya Cipta	200.148.850	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.161.338.996	189.620.578
Sub-jumlah	5.469.167.697	189.620.578
Jumlah	5.932.937.082	189.620.578

Related party:

PT Jasa Sarana Nusa Makmur

Third parties:

PT Perkasa Adiguna Sembada

PT Jasa Marga

PT Soedharso Sentra Jasa

PT Anugerah Kridapradana

PT Sarma Raya Cipta

Others (each below

Rp 200,000,000)

Sub-total

Total

b. Berdasarkan umur:

b. Based on age:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1.352.919.704	-
31 - 60 hari	3.218.529.532	-
Lebih dari 60 hari	1.361.487.846	189.620.578
Jumlah	5.932.937.082	189.620.578

Not yet due

Past due:

1 - 30 days

31 - 60 days

More than 60 days

Total

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	900.000.000	2.029.140.786
PT Module Intrack Yasatama	312.949.508	-
Pinjaman jangka pendek	-	180.865.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.381.000.245	584.831.263
Jumlah	2.593.949.753	183.478.972.049

PT Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Module Intrack Yasatama

Short-term loans

Others (each below

Rp 200,000,000)

Total

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan mendapat Fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

Selanjutnya, pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan dan PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, sebagai *Co-Borrower*, mendapat fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dari ICBC untuk pembiayaan kembali fasilitas dari Bank Permata sebesar Rp 40.500.000.000. Suku bunga pinjaman ini adalah 7,5% per tahun.

Seluruh fasilitas ini telah dilunasi masing-masing pada bulan Agustus dan September 2013.

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

On 30 March 2012, the Company obtained Fixed Loan facility from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) amounting to Rp 100,000,000,000 with interest rate at 7.25% per annum.

Moreover, on 4 December 2012, the Company and PT Margautama Nusantara (MUN), subsidiary, as *Co-Borrower*, obtained Fixed Loan facility from ICBC amounting to Rp 40,500,000,000 for refinancing Bank Permata's loan facility. Interest rate for this facility is 7.5% per annum.

All facilities have been settled in August and September 2013, respectively.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka:

	31 Desember/ 31 December		
	2013	2012	
PPh Pasal 23	75.128.300	-	Income tax Article 23
PPh Pasal 25	161.753.589	-	Income tax Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	823.014.468	-	Value Added Tax
Jumlah	1.059.896.357	-	Total

b. Utang pajak:

Akun ini terdiri dari:

a. Prepaid taxes:

b. Tax payables:

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December		
	2013	2012	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 ayat 2	362.176.818	341.134.209	Article 4 (2)
Pasal 21	979.225.145	411.580.439	Article 21
Pasal 23	124.421.902	59.465.638	Article 23
Pasal 25	3.256.674.580	269.425.000	Article 25
Pasal 26	10.538.673	15.412.933	Article 26
Pasal 29	11.253.217.762	9.090.714.267	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1.996.949.101	2.364.847.700	Value Added Tax
Denda pajak	-	7.116.922	Tax penalties
Jumlah	17.983.203.982	12.559.697.108	Total

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	114.729.709.856	53.934.902.423	Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(114.206.421.801)	(94.771.983.635)	Income before income tax of Subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	523.288.055	(40.837.081.212)	Profit (Loss) before income tax of the Company
<u>Beda Temporer:</u>			<u>Temporary Differences:</u>
Imbalan kerja karyawan	991.509.915	1.171.100.641	Employees' benefits
Penyusutan aset tetap	672.823.335	1.711.241.100	Depreciation of fixed assets
<u>Beda Permanen:</u>			<u>Permanent Differences:</u>
Gaji dan tunjangan	7.268.907.472	3.917.033.976	Salaries and allowances
Pajak	149.903.030	590.762.000	Taxes
Jamuan dan sumbangan	24.038.000	94.149.000	Entertainment and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(23.001.453.873)	(11.654.184.431)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	(16.373.482.222)	-	Others
Taksiran rugi fiskal	(29.744.466.287)	(45.006.978.926)	Estimated fiscal loss
<u>Akumulasi rugi fiskal:</u>			<u>Accumulated fiscal losses:</u>
2012	(45.006.978.926)	-	2012
2011	(24.444.587.943)	(24.444.587.943)	2011
2010	(9.612.082.473)	(9.612.082.473)	2010
Akumulasi rugi fiskal-akhir tahun	(108.808.115.629)	(79.063.649.342)	Accumulated fiscal losses at the end of the year

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini (Lanjutan)

c. Current tax (Continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan-Pasal 29 adalah sebagai berikut:

Computation of current income tax expense and estimated corporate income tax payable-Article 29 are as follow:

	2013	2012	
Beban pajak penghasilan kini :			Current income tax expense:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	23.195.460.734	12.276.414.267	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini	23.195.460.734	12.276.414.267	Total income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	11.942.242.972	3.185.700.000	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	11.942.242.972	3.185.700.000	Total prepaid income tax
Taksiran hutang pajak penghasilan badan - Pasal 29	11.253.217.762	9.090.714.267	Estimated corporate income tax payable - Article 29

Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 karena perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

The Company is not payable for the corporate income tax for the year ended 31 December 2013 and 2012 since the Company was in fiscal loss position.

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2012 tersebut telah dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB).

The Company's estimated fiscal loss for 2012 has been reported in the Annual Tax Return (SPT) and submitted to Tax Office for Public Listed Companies (KPP-PMB).

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

On 2 September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised by Law No. 36 Year 2008. The revised law stipulated changes in incorporate tax rate from progressive tax rates to become a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Perhitungan beban pajak Kelompok Usaha
adalah sebagai berikut:

Computation of The Group's deferred tax is
as follow:

31 Desember 2013/31 December 2013					
	Akuisisi dan pelepasan entitas anak / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalance kerja karyawan	543.692.513	-	247.877.479	-	791.569.992
Aset tetap	1.015.622.734	-	168.205.834	-	1.183.828.568
Akumulasi rugi fiskal	19.765.912.335	-	7.436.116.572	-	27.202.028.907
Sub-jumlah	21.325.227.582	-	7.852.199.885	-	29.177.427.467
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalance kerja karyawan	228.644.865	1.065.083.518	398.587.090	-	1.692.315.473
Aset tetap dan aset tak berwujud	(806.470.970)	1.082.442.974	29.012.912	(31.080.001)	273.904.915
Sewa guna usaha	-	(31.080.001)	-	31.080.001	-
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol	-	-	1.006.802.517	-	1.006.802.517
Biaya keuangan	(502.915.679)	502.915.679	-	-	-
Bunga pinjaman	-	-	6.340.450	-	6.340.450
Akumulasi rugi fiskal	31.113.026.731	77.290.066	11.760.231.132	-	42.950.547.929
Sub-jumlah	30.032.284.947	2.696.652.236	13.200.974.101	-	45.929.911.284
Penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan					Allowance for impairment of deferred tax assets from
akumulasi fiskal	-	-	(7.979.946.729)	-	(7.979.946.729)
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	51.357.512.529	2.696.652.236	13.073.227.257	-	67.127.392.022
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalance kerja karyawan	931.508.954	(931.508.954)	-	-	-
Aset tetap dan aset tak berwujud	(4.476.642.704)	4.476.642.704	(320.773)	-	(320.773)
Provisi untuk pemeliharaan aset tetap dan jalan tol	-	(5.283.203.761)	(24.185.672.009)	-	(29.468.875.770)
Biaya keuangan	(640.444.016)	(502.915.680)	232.716.111	-	(910.643.585)
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(4.185.577.766)	(2.240.985.691)	(23.953.276.671)	-	(30.379.840.128)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

	31 Desember 2012/ 31 December 2012			
	Manfaat (Beban)			
	Pajak Tangguhan /			
	Saldo Awal /	Deferred Tax	Saldo Akhir /	
	Beginning Balance	Benefit (Expense)	Ending Balance	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>				<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	250.917.353	292.775.160	543.692.513	employees' benefits
Aset tetap	587.812.459	427.810.275	1.015.622.734	Fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	8.514.167.604	11.251.744.731	19.765.912.335	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	9.352.897.416	11.972.330.166	21.325.227.582	Sub-total
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	408.970.718	(180.325.853)	228.644.865	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(3.694.066.104)	2.887.595.134	(806.470.970)	intangible assets
Biaya keuangan	(1.243.869.754)	740.954.075	(502.915.679)	Financial expense
Akumulasi rugi fiskal	36.058.093.596	(4.945.066.865)	31.113.026.731	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	31.529.128.456	(1.496.843.509)	30.032.284.947	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	40.882.025.872	10.475.486.657	51.357.512.529	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	432.923.958	498.584.996	931.508.954	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(576.807.185)	(3.899.835.519)	(4.476.642.704)	intangible assets
Biaya keuangan	(71.306.372)	(569.137.644)	(640.444.016)	Financial expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(215.189.599)	(3.970.388.167)	(4.185.577.766)	Deferred Tax Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan masing-masing sebesar Rp 108.808.115.629 dan Rp 79.063.649.342. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 1.975.398.560 dan Rp 21.325.227.582 telah diakui karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi saat kerugian fiskal yang belum digunakan dapat dimanfaatkan.

As of 31 December 2013 and 2012, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 108,808,115,629 and Rp 79,063,649,342, respectively. As of 31 December 2013 and 2012, deferred tax asset amounting to Rp 1,975,398,560 and Rp 21,325,227,582, respectively, has been recognized since the management believes that it is probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak dengan laba sebelum pajak penghasilan dan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	114.729.709.856	53.934.902.420	Income before income tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan - Entitas Anak	(114.206.421.801)	(94.771.983.632)	Income before income tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan - Perusahaan	523.288.055	(40.837.081.212)	Income (loss) before income tax of the Company
Pengaruh pajak atas beda permanen	(29.744.466.287)	7.052.239.455	Tax effect of permanent differences
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - Perusahaan	(7.852.199.885)	11.251.744.731	Deferred tax benefit of the Company
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan - Entitas Anak	18.732.339.269	(4.453.334.606)	Deferred tax expense(benefit) of the Subsidiaries
Beban pajak kini - Entitas Anak	23.195.460.734	(12.276.414.267)	Current tax expense of the Subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan	34.075.600.118	-	Income tax expense

e. Administrasi pajak

e. Tax administration

Pada tanggal 26 Desember 2012, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Entitas anak, telah menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) Final untuk masa pajak Januari hingga Desember 2007, masa pajak Januari hingga Desember 2008, Juli 2009, September 2009, Oktober 2009 dan Desember 2009 dengan nilai sebesar Rp 656.803.958.

On 26 December 2012, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Subsidiary, received SKPKB on Income tax article 4 (2) for period January to December 2007, for period January to December 2008, July 2009, September 2009, October 2009 and December 2009 with total amounting to Rp 656,803,958.

Selain itu, JTSE juga telah menerima SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk masa pajak Januari hingga Desember 2007, masa pajak Januari hingga Desember 2008, serta Januari hingga Desember 2009 dengan nilai sebesar Rp 144.795.660.

Moreover, JTSE also received SKPKB on income tax article 23 for period January to December 2007, January to December 2008, and January to December 2009 with total amounting to Rp 144,795,660.

JTSE juga menerima Surat Tagihan Pajak atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk masa pajak Desember 2009 sebesar Rp 100.000.

JTSE received Tax Collection Letter on income tax article 21 for period December 2009 amounting to Rp 100,000.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Administrasi pajak (Lanjutan)

Seluruh denda pajak diatas telah dilunasi seluruhnya oleh JTSE pada tanggal 27 Desember 2012.

Pada tanggal 26 Desember 2012, JTSE juga menerima surat keputusan pajak kurang bayar atas PPN periode Januari - Desember 2009 dan denda terkait sebesar Rp 8.032.961.304. Entitas anak tidak menerima ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut pada tanggal 7 Januari 2013. Pada tanggal 16 Desember 2013, DJP menolak proses keberatan dari JTSE. JTSE merencanakan untuk melakukan banding atas keputusan DJP tersebut.

17. TAXATION (Continued)

f. Tax administration (Continued)

All tax penalties have already settled by JTSE on 27 December 2012.

On 26 December 2012, JTSE also received a tax assessment of VAT tax underpayments over the period January to December 2009 amounting to Rp 8,032,961,304. JTSE does not accept the assessment and filed an objection to the VAT underpayment on 7 January 2013. On 16 December 2013, the DGT rejected the objection of JTSE. JTSE plans to appeal on DGT's decision.

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa billboard yang diterima dimuka oleh PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas anak dan pendapatan bunga belum diamortisasi atas investasi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali oleh Perusahaan.

18. UNEARNED REVENUE

This account represents unearned revenue from billboards rentals in PT Bintaro Serpong Damai and PT Bosowa Marga Nusantara, subsidiaries and unamortized interest from securities purchased under resale agreements in Company.

19. UTANG BANK

19. BANK LOANS

	31 Desember/ 31 December		
	2013	2012	
PT Bank Central Asia Tbk	738.920.773.860	758.322.260.574	PT Bank Central Asia Tbk
Provisi tangguhan yang belum			Unamortized deferred
diamortisasi	(3.642.574.339)	(4.764.287.388)	provision
Sub-jumlah	735.278.199.521	753.557.973.186	Sub-total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo			
dalam waktu satu tahun:			Less current maturities:
PT Bank Central Asia Tbk	79.732.250.369	51.696.609.216	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-jumlah	79.732.250.369	51.696.609.216	Sub-total
Bagian jangka panjang	655.545.949.152	701.861.363.970	Long-term portion

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas anak memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan kedua perjanjian kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 23 tanggal 13 Maret 2013, BCA memberikan tambahan jumlah pokok untuk fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) sebesar Rp 10.000.000.000 yang dapat digunakan bersama-sama oleh seluruh Entitas anak untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 308/Add-KCK/2013 tanggal 10 Desember 2013, perusahaan memperoleh perpanjangan waktu penggunaan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) sampai dengan 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

19. BANK LOANS (Continued)

1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp 40,470,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.30% in 2013 and 9.25% in 2012.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for medium scale toll road refinement and maintenance.

Base on the second amendment of credit agreement in Notarial Deed No. 23 dated 13 March 2013, BCA provides additional principle for Time Loan Revolving (TLR) facility amounting to Rp 10,000,000,000 which can be used with all subsidiaries for financing medium scale toll road refinement and maintenance.

Based on the third amendment of credit agreement in agreement with BCA No. 308/Add-KCK/2013 dated 10 December 2013, the Company obtained extension of withdrawal Time Loan Revolving (TLR) facility up to 17 September 2014. As of the financial statement date, the Company had not used the TLR facility.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by the Company, shareholder, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

**1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Lanjutan)**

Perjanjian Utang antara Entitas anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjaminkan Utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2013, BMN telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Jumlah beban bunga pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.554.021.065 dan Rp 3.709.417.861.

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,44% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Pebruari 2012, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

19. BANK LOANS (Continued)

**1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

The loan agreement between Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan*
- b) Divest or merge and give guarantees*
- c) Payment in cash dividend*
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties*

During the effective period of the agreement, BMN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time. As of 31 December 2013, BMN has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements.

Total interest expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 3,554,021,065 and Rp 3,709,417,861, respectively.

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,998,944,183 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is in 2013 9.44% and 9.25% in 2012.

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated 10 February 2012, the Subsidiary obtained Investment Credit facility 2 from BCA amounting to Rp 25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of overlay, construction change order and reconstruction of concrete slab. The loan will be due in February 2020 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9,30% in 2013 and 9.25% in 2012.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai Roundabout dan fasilitas Time Loan Revolving (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 13 Maret 2013, JTSE memutuskan untuk menghentikan fasilitas kredit investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai Roundabout dan BCA memberikan peningkatan umlah pokok untuk fasilitas TLR menjadi Rp 13.750.000.000 yang dapat digunakan bersama-sama oleh seluruh Entitas anak untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan keempat perjanjian kredit yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA NO.309/Add-KCK/2013 tanggal 10 Desember 2013, JTSE memperoleh perpanjangan waktu penggunaan fasilitas Time Loan Revolving (TLR) sampai dengan 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas TLR.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham PT Bosowa Marga Nusantara yang ada di Entitas anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) Perusahaan.

19. BANK LOANS (Continued)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained investment credit facility 3 from BCA amounting to Rp 3,750,000,000 which will be used for financing the construction of Mandai Roundabout and also obtained Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Bosowa Marga Nusantara and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for financing medium scale toll road refinement and maintenance.

Based on the third amendment of credit agreement in Notarial Deed No. 24 dated 13 March 2013, JTSE decided to discontinued investment credit 3 from BCA amounting to Rp 3,750,000,000 which will be used for financing the construction of Mandai Roundabout and BCA provides additional principle for TLR facility amounting up to Rp 13,750,000,000 which can be used with subsidiaries for financing medium scale toll road refinement and maintenance.

Based on the fourth amendment of credit agreement in agreement with BCA No. 309/Add-KCK/2013 dated 10 December 2013, JTSE obtained extension of withdrawal Time Loan Revolving (TLR) facility up to 17 September 2014. As of the financial statement date, the Company had not used the TLR facility.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, the Subsidiary shares owned by PT Bosowa Marga Nusantara, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the operating account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. **UTANG BANK** (Lanjutan)

2) **PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)** (Lanjutan)

Perjanjian Utang antara Entitas anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjaminkan Utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Entitas anak harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 31 Desember 2013, JTSE telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Jumlah beban bunga pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 33.038.760.749 dan Rp 34.095.755.939.

3) **PT Bintaro Serpong Damai (BSD)**

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

19. **BANK LOANS** (Continued)

2) **PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)** (Continued)

The loan agreement between the Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require the Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan*
- b) Divest or merge and give guarantees*
- c) Payment cash dividends*
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties*

During the effective period of the agreement, the subsidiary shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time. As of 31 December 2013, JTSE has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements.

Total interest expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 33,038,760,749 and Rp 34,095,755,939, respectively.

3) **PT Bintaro Serpong Damai (BSD)**

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,170,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in October 2019. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.30% in 2013 and 9.25% in 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas anak memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) Perusahaan.

Perjanjian Utang antara Entitas anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjaminkan Utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

19. BANK LOANS (Continued)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained Investment Credit from BCA amounting to Rp 22,125,000,000 and Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Bosowa Marga Nusantara and PT Jalan Tol Seksi Empat, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for medium scale toll road refinement and maintenance. Both loans will be due in August 2020 and December 2013, respectively. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.30% in 2013 and 9.25% in 2012.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by the Company, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

The loan agreement between Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require The Company to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan
- b) Divest or merge and give guarantees
- c) Payment cash dividends
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit antara Entitas anak dan BCA yang diaktakan oleh Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 14 tanggal 8 Maret 2013 dan pernyataan keputusan rapat Perusahaan yang diaktakan oleh Notaris Febrian, S.H., No.5 tanggal 8 Maret 2013. Perusahaan menyetujui untuk menerima peningkatan atas fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi tidak melebihi Rp 13.750.000.000 yang sebelumnya tidak melebihi Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, perusahaan harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Jumlah beban bunga bank dan beban bunga bagi hasil pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 33.812.595.344 dan Rp 32.738.673.658.

4) PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 19 Juni 2013, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA yang jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini memiliki jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan. Saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 27.399.642.368

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh Entitas anak untuk membiayai pengolahan air bersih (*water treatment plant*), membeli peralatan proyek, dan jaminan pelaksanaan dan jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

19. BANK LOANS (Continued)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Based on the third amendment to credit agreement between the subsidiary and BCA are notarized by a Notary Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 14 dated 8 March 2013 and also agreed by the Company's Statement of the Meeting were notarized by Notary Febrian, S.H., No.5 dated 8 March 2013, the Company agreed to accept an increase in facility Time Loan Revolving (TLR) which can be used together with BMN and JTSE, related parties, does not exceed of Rp 13,750,000,000 which previously not exceed of Rp 10,000,000,000 to refinancing of toll road repair and maintenance. The loan will mature in August 2020 and December 2013 and bears interest at a floating interest paid on monthly basis. The average interest rates per annum respectively were 9.30% and 9.25% in 2012.

During the effective period of the agreement, the Company shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

Total interest expense and interest expense profit sharing in 2013 and 2012 amounted to Rp 33,812,595,344 and Rp 32,738,673,658, respectively.

4) PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

On 19 June 2013, Subsidiary obtained Credit Investment and Bank Guarantee facilities from BCA which principal each of Rp 45,000,000,000 and Rp 3,685,000,000. The interest rate of Credit Investment facility is 10.25%. The loan will be due maximum in 7 years after the withdrawal. Balance at 31 December 2013 amounting to Rp 27,399,642,368

Subsidiary uses this loan facility to finance water treatment plant, purchase plant equipments, and guarantee operational and water supplies to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. **UTANG BANK (Lanjutan)**

4) PT Dain Celicani Cemerlang (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan hak konsesi dari KIM, piutang kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh asset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening *escrow*, rekening *operating dan debt service*, *letter of undertaking* Perusahaan. Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada tahun 2013 sebesar Rp 337.500.000.

19. **BANK LOANS (Continued)**

4) PT Dain Celicani Cemerlang (Continued)

The loan is secured by consession agreement of KIM, receivable from KIM, all the DCC shares owned by shareholder, all assets of project financed by BCA, *escrow account*, *operating and debt service account*, and *Letter of Undertaking (LoU)* of the Company. In 2013, provision fee paid in this loan is Rp 337,500,000.

20. **UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Pada tahun 2012, BMN melakukan pembelian kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen dengan jangka waktu antara 24 bulan sampai dengan 48 bulan dengan tingkat bunga efektif rata-rata 12,14% pertahun dengan PT Adira Dinamika Multi Finance dan PT Oto Multiartha. Semua utang pembiayaan konsumen tersebut dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap.

Pada tahun 2013 BMN dan JTSE mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian masing-masing kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga antara 4,35% - 8,45% dan akan jatuh tempo dalam 2 (dua) - 4 (empat) tahun.

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

20. **CONSUMER FINANCING LIABILITIES**

In 2012, BMN purchase vehicles through consumer financing payable with terms of between 24 months to 48 months with the average effective interest per annum at the rate of 12.14% with PT Adira Dinamika Multi Finance and PT Oto Multiartha. All these consumer financing payables are denominated in Rupiah and paid every month at fixed amounts.

In 2013, BMN dan JTSE entered into several consumer financing agreements with PT BCA Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 4.35% - 8.45% and will mature in 2 (two) - 4 (four) years.

The details of the consumer financing liabilities are as follows:

31 Desember/31 December		
2013	2012	
PT BCA Finance	1.960.466.525	- PT BCA Finance
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.147.839.995 PT Bank Central Asia Tbk
PT Oto Multiartha	179.218.750	248.593.750 PT Oto Multiartha
PT Adira Dinamika Multi Finance	51.243.994	95.167.426 PT Adira Dinamika Multi Finance
Jumlah	2.190.929.269	3.491.601.171 Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.049.588.428	1.338.098.516 Less current maturities
Bagian jangka panjang	1.141.340.841	2.153.502.655 Long-term maturities

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang pembiayaan konsumen Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk telah dilunasi seluruhnya.

On 31 December 2013, the Company's consumer financing liabilities has already settled.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial yang dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2013 dan 2012 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2013	2012	
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Kenaikan gaji	8% per tahun/ per annum	8% per tahun/ per annum	Salary increase
Tingkat bunga diskonto	8,5% per tahun/ per annum	5,25% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat mortalita	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI3	5% TMI3	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun/ per annum	5% per tahun/ per annum	Resignation rate

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	3.115.618.877	1.831.631.248	Current service cost
Biaya bunga	581.474.166	393.330.373	Interest cost
Biaya jasa lalu	14.871.179	15.496.918	Past service cost
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	(858.417.157)	-	Curtailment effects and resolving
Kerugian aktuarial	427.112.691	260.894.128	Actuarial loss
Jumlah	3.280.659.756	2.501.352.667	Net

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
Nilai kini kewajiban	11.438.374.363	12.382.580.196	Present value of benefit obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(1.004.593.688)	(5.397.354.994)	Unrecognized actuarial gain (losses)
Kewajiban masa lalu yang masih akan diakui ditahun-tahun mendatang (non-vested)	(218.402.173)	(169.839.871)	Past service liabilities which will be charged in the future (non vested)
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.215.378.502	6.815.385.331	Employee benefits obligation

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA
KARYAWAN (Lanjutan)**

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan
adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	6.815.385.333	4.371.248.115	Beginning balance
Akuisisi entitas anak	824.473.894	-	Expenses during the period:
Beban imbalan pasca kerja	983.147.769	1.229.338.526	Expenses during the period:
Pembayaran selama tahun berjalan	1.592.371.505	1.214.798.692	Payment of employee's benefit
Saldo akhir	10.215.378.501	6.815.385.333	Ending balance

**21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES'
BENEFITS (Continued)**

Change in the net liabilities recognized in the
statement of financial position are as follows:

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan
Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh
PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek)
adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as
of 31 December 2013 and 2012 based on the
Shareholders List provided by PT Adimitra
Transferindo (Biro Administrasi Efek) is as
follows:

31 Desember 2013/31 December 2013					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	6.690.723	0,04%	468.350.610	
		6.690.724	0,04%	468.350.645	
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	21,66%	231.000.000.000	Eagle Infrastructure Fund Limited
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera
CGML Proprietary Securities	B	1.426.448.000	9,36%	99.851.360.000	CGML Proprietary Securities
PT Bosowa Corporindo					PT Bosowa Corporindo
(d/h PT Bosowa Trading International)	B	1.085.557.861	7,13%	75.989.050.270	(formerly PT Bosowa Trading International)
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,51%	5.448.642.500	PT Galang Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	B	6.139.137.544	40,29%	429.739.628.150	Public (each below 5%)
Jumlah		15.235.671.880	100%	1.066.497.031.565	Total

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember 2012/31 December 2012					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610	
		11.690.724	0,00%	818.350.645	
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	24,10%	231.000.000.000	Eagle Infrastructure Fund Limited
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,37%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera
UBS AG, Singapura	B	1.282.422.022	9,36%	89.769.541.540	UBS AG, Singapore
PT Bosowa Corporindo (d/h PT Bosowa Trading International)	B	1.022.520.528	7,47%	71.576.436.960	PT Bosowa Corporindo (formerly PT Bosowa Trading International)
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500	PT Galang Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 2%)	B	4.800.025.935	35,05%	336.001.815.450	Public (each below 2%)
Jumlah		13.694.496.959	100%	958.614.787.095	Total

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh serta tambahan modal disetor melalui pelaksanaan Waran Seri I masing-masing sebanyak 1.690.841.829 dan 4.044.336 saham.

In 2013 and 2012, the Company increased its issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital from exercise of 1,690,841,829 and 4,044,336 Series I Warrants, respectively.

Pada bulan September 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 339.954.000 saham biasa Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (Catatan 1d) senilai Rp 74.235.427.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang dibeli kembali" dan ditujukan untuk dijual kembali di masa datang.

In September 2013, the Company repurchased its 339,954,000 common shares through Indonesia stock exchange (Notes 1d) amounting to Rp 74,235,427,500. The transaction has a purposes to stabilize the Company shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to Command Letter of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock" and will be resale in the future.

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tahun 2013 dan 2012, modal disetor Perusahaan mengalami peningkatan sebagai berikut:

	2013	2012	
Penawaran umum perdana			Initial public offering of
saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000	share in 2001
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)	Share issuance costs
Sub-jumlah	6.659.372.521	6.659.372.521	Sub-total
Penawaran Umum Terbatas I			
(Catatan 1d)			Limited Public Offering I (Note 1d)
Tambahan modal disetor - agio saham	252.943.198.401	155.343.802.392	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)	Share issuance costs
Jumlah	258.296.264.704	160.696.868.695	Total

Pada tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, dan Robust Success Sdn Bhd. (Robust), pihak ketiga, menandatangani *Subscription Agreement* terkait rencana Robust untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000. Pelaksanaan pembayarannya dilakukan dalam dua tahap:

- Tahap pertama: sebesar Rp 409.460.000.000 dan sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2013; dan
- Tahap kedua: sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dilakukan dan diverifikasi oleh Robust. Pembayaran tahap kedua dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh para pihak.

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki S.H., No. 43 tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan melakukan penjualan saham miliknya kepada Robust. Sebanyak 783 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 54.810.000.000 atau setara dengan 20% kepemilikan pada MUN. Selisih antara nilai nominal dan pembayaran tahap pertama sebesar Rp 354.650.000.000 dicatat di akun "Tambahan Modal Disetor".

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

In 2013 and 2012, the Company additional paid in capital was increase as follow:

On 18 December 2013, the Company, PT Margautama Nusantara (MUN), subsidiary, and Robust Success Sdn Bhd. (Robust), third party, signing a Subscription Agreement pertaining Robust plan to subscribe of 20% from overall MUN issued and fully paid capital by way of taking over the portion of new shares issued with offering price Rp 545,946,000,000. The payment will be due into two stages:

- *First stage: amounting to Rp 409,460,000,000 and paid on 8 April 2013; and*
- *Second stage: up to Rp 136,486,000,000 will be paid after finalization of 31 December 2013 audited financial report and verified by Robust. The payment in the second stage will be undertaken based on certain terms agreed by the parties.*

Based on the Notarial Deed of Karin Christiana Basoeki S.H., No. 43 dated 27 March 2013, The Company sold its 783 shares to Robust amounting to Rp 54,810,000,000 or equivalent to 20% of total percentage ownership. The difference amount between nominal value and first stage of payment of Rp 354,650,000,000 was recorded under "Additional Paid-in Capital account".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (Lanjutan)

Selisih antara nilai divestasi dan nilai buku aset bersih yang dilepas dan Realisasi Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dari transaksi Restrukturisasi Kelompok Usaha yang sebelumnya diakui sebagai keuntungan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian telah disesuaikan ke tambahan modal disetor berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012).

Pada bulan April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) mengakuisisi PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dari PT Tuju Wali-Wali dan PT Bosowa Utama, pihak yang berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 30.825.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 3.239.013.689.

Pada bulan yang sama, NKI mengakuisisi PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dari PT Bosowa Trading Internasional, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 280.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 322.140.358.750.

Berdasarkan Akta Penggabungan NKI ke dalam Perusahaan No. 14 tanggal 14 September 2006, dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., NKI telah melakukan penggabungan usaha dengan Perusahaan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan mengakuisisi MUN dari PT Bosowa Investama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 245.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 198.016.724.265.

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengambil bagian 100% dari saham baru yang diterbitkan tersebut sehingga kepemilikan Perusahaan di MUN meningkat dari 99,97% menjadi 99,99% sebesar Rp 296.940.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 296.934.249.397.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp 32.434.653.899 dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET (Continued)

The different between divestation amount and book value of released net asset and the realization of difference in value of restructuring transaction among entities under common control previously are recognized as gain in consolidated statement of comprehensive income, already reclassified in additional paid in capital according to PSAK 38 (revised 2012).

In April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) acquired PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) from PT Tuju Wali-Wali and PT Bosowa Utama, related parties, at acquisition price amounted to Rp 30,825,000,000 and book value amounted to Rp 3,239,013,689.

On the same month, NKI acquired PT Bintaro Serpong Damai (BSD) from PT Bosowa Trading Internasional, related party, at acquisition price amounted to Rp 280,000,000,000 and net book value amounted to Rp 322,140,358,750.

Based on Deed No. 14 related to Merger of NKI and the Company dated 14 September 2006, of Notary Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta, NKI then merged with the Company.

On 1 September 2010, the Company acquired MUN from PT Bosowa Investama, related party, at a purchase price of Rp 245,000,000,000 and net book value of Rp 198,016,724,265.

On 8 November 2010, MUN increased its issued and paid in capital through the issuance of 4,242 new shares with par value of Rp 70,000,000 per share. The Company subscribe 100% of the newly issued shares and accordingly the Company interest in MUN increased from 99.97% to 99.99% with value of Rp 296,940,000,000 and net book value of Rp 296,934,249,397

The difference between transfer price over the carrying amount amounting to Rp 32,434,653,899 was recorded in the "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" account and presented as a part of equity in consolidated statements of financial position.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

	2013
Pendapatan tol:	
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	159.643.010.000
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	92.296.045.600
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	55.456.405.550
Sub-jumlah	307.395.461.150
Pendapatan sewa	-
Penjualan air bersih	6.491.133.000
Jumlah	313.886.594.150

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Untuk Perusahaan, tarif tol berdasarkan KEPMEN PU RI No. 193/KPTS/M/2013, untuk jalan tol seksi IV dan berlaku pada tanggal 7 Mei 2013 dan untuk Entitas anak, tarif tol berdasarkan KEPMEN PU RI No. 394/KPTS/M/2013, untuk jalan tol seksi I dan II, dan berlaku pada tanggal 4 Oktober 2013 berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

		Golongan / Level				
		I	II	III	IV	V
1	Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	13.500	18.500	22.000
2	Ramp Parangloe (Makassar)	4.000	5.500	7.500	9.500	11.500
3	Pondok Ranji dan Pondok Aren	5.000	9.500	11.500	14.500	17.000

24. REVENUES AND SALES

	2012	
Toll revenues:		
Section Pondok Ranji - Pondok Aren	145.199.861.500	
Section Tallo - Hasanuddin Airport	76.413.772.950	
Section Soekarno Hatta Port- Pettarani	47.533.625.098	
Sub-total	269.147.259.548	
Rental revenue	1.250.000.000	
Sales of treated water	-	
Total	270.397.259.548	

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

For the Company, based on the Decree of Minister of Public Works No. 193/KPTS/M/2013, for toll road section IV and effective on 7 May 2013 and for the subsidiary, based on the Decree of Minister of Public Works No. 394/KPTS/M/2013, for toll road section I and II, and effective on 4 October 2013, the details of the fare toll tariff are as follows:

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode *cost-plus*, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu.

	2013	
Pendapatan konstruksi:		
Hak pengusahaan jalan tol	59.810.972.025	-
Hak pengelolaan air bersih	52.162.941.480	-
Sub-jumlah	111.973.913.505	-
Beban konstruksi:		
Hak pengusahaan jalan tol	59.810.972.025	-
Hak pengelolaan air bersih	47.420.855.890	-
Sub-jumlah	107.231.827.915	-
Bersih	4.742.085.590	-

25. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Construction revenues are the compensation of the service recognised by the Subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity. Construction revenues measured using *cost-plus* method, which specified margin ranging added up to all cost directly attributable to the acquiring cost of the assets.

	2012	
Construction revenues:		
Toll road concession rights	-	-
Water treatment concession right	-	-
Sub-total	-	-
Construction expenses:		
Toll road concession rights	-	-
Water treatment concession right	-	-
Sub-total	-	-
Net	-	-

26. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2013	
Pemeliharaan aset tetap	14.758.676.208	
Pajak tanah dan bangunan	1.874.494.272	
Sewa	1.580.505.177	
Pajak	1.499.547.055	
Asuransi	495.807.751	
Gaji dan tunjangan	423.843.575	
Bahan bakar, listrik, dan air	55.944.450	
Imbalan kerja karyawan	51.008.020	
Jumlah	20.739.826.508	

26. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE COSTS

This account consists of:

	2012	
Fixed assets maintenance	5.783.778.569	
Land and building tax	1.874.494.272	
Rental	1.428.107.042	
Tax	1.912.989.103	
Insurance	95.688.000	
Salaries and allowance	351.758.057	
Fuel, electricity and water	10.534.000	
Employees benefit	-	
Total	11.457.349.043	

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	8.257.061.254	7.536.864.195	Salaries and allowance
Upah pengumpul tol	8.114.011.528	7.379.894.247	Toll collector fee
Bahan bakar, listrik, dan air	2.378.880.093	2.083.904.681	Fuel, electricity and water
Pemeliharaan aset tetap	544.321.826	584.936.535	Fixed assets maintenance
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	422.637.926	-	Employees' benefits (Note 21)
Administrasi dan perlengkapan tol	409.859.353	456.548.524	Administration and toll supplies
Sewa	42.641.238	36.117.032	Rental
Depresiasi	-	133.012.928	Depreciation
Jumlah	20.169.413.218	18.211.278.142	Total

27. TOLL REVENUE COLLECTOR COSTS

This account consists of:

28. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	2.399.796.796	1.813.062.938	Salaries and allowances
Biaya kompensasi	1.431.884.178	1.302.334.280	Compensation fee
Bahan bakar, listrik dan air	776.376.927	427.073.000	Fuel, electricity and water
Perbaikan dan pemeliharaan	567.678.966	679.584.146	Repairs and maintenance
Sewa	255.562.803	245.552.461	Rental
Imbalan kerja karyawan	153.024.061	89.487.852	Employees' benefits
Lain-lain	12.834.049	96.840.147	Others
Pencegahan kecelakaan	-	37.971.500	Accident prevention
Jumlah	5.597.157.780	4.691.906.324	Total

28. TOLL USER SERVICES COSTS

This account consists of:

29. BEBAN POKOK PENJUALAN AIR BERSIH

	2013	2012	
Pembelian air	2.836.399.191	-	Purchased of water
Kebocoran air	204.294.830	-	Water losses
Listrik	22.528.088	-	Electricity
Jumlah	3.063.222.109	-	Total

29. COST OF SALES OF TREATED WATER

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	
	2013	2012	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	42.498.894.232	28.104.650.536	Salaries and allowances
Sewa	7.601.979.093	7.845.811.035	Rental
Jasa profesional	5.457.674.935	9.922.152.927	Professional fees
Pajak dan iuran	-	76.476.864	Tax and retributions
Transportasi dan perjalanan dinas	4.692.442.209	5.035.482.378	Transportation and travelling
Kantor	1.760.925.441	568.667.797	Office
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	4.191.700.820	3.921.480.888	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Rumah tangga dan alat tulis kantor	3.027.608.945	1.030.998.576	Household and office stationery
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	2.664.328.748	2.134.879.708	Employees' benefits (Note 21)
Perbaikan dan perawatan jaringan pipa	1.178.506.500	-	Repair and maintenance of pipes and valves
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	944.378.938	1.303.644.046	Accommodation, meeting and membership
Amortisasi aset tak berwujud (catatan 11)	786.238.697	242.820.578	Amortization of intangible assets (Note 11)
Pelatihan	422.536.423	614.202.115	Training
Promosi dan iklan	220.767.200	372.886.500	Promotion and advertising
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	4.724.599.216	8.693.979.757	Others (below Rp 200,000,000)
Jumlah	80.172.581.396	69.868.133.705	Total

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

31. NON CONTROLLING INTEREST

2013					
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non- Pengendali dari akuisisi/ Non- controlling portion from acquisition	Porsi non- Pengendali atas laba Entitas Anak/ Non-controlling portion on net profit of Subsidiaries	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries
PT Bosowa					PT Bosowa
Marga Nusantara	3.256.768.452	(3.256.768.452)	-	-	Marga Nusantara
PT Bintaro					PT Bintaro
Serpong Damai	38.726.896.501	(38.726.896.501)	-	-	Serpong Damai
PT Potum Mundi					PT Potum Mundi
Infranasantara	742.803.519	22.273.698.357	3.036.787.269	26.053.289.145	Infranasantara
PT Energi					PT Energi
Infranasantara	(104)	10.876.868.740	(584.709.830)	10.292.158.806	Infranasantara
PT Margautama					PT Margautama
Nusantara	(35.071.222)	176.865.347.148	18.100.148.445	194.930.424.371	Nusantara
PT Portco					PT Portco
Infranasantara	-	85.684	112.714	198.398	Infranasantara
PT Telekom					PT Telekom
Infranasantara	-	(151.401)	(793.807)	(945.208)	Infranasantara
Jumlah	42.691.397.147	168.032.183.575	20.551.544.790	231.275.125.512	Total

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (Lanjutan)

31. NON CONTROLLING INTEREST (Continued)

2012							
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non- Pengendali dari akuisisi/ Non- controlling portion from acquisition	Porsi non- Pengendali dari dividen tunai/ Non-controlling portion from cash dividends	Porsi non- Pengendali atas laba Entitas Anak/ Non-controlling portion on net profit of Subsidiaries	Porsi non- Pengendali dari instrumen derivatif/ Non-controlling portion from derivative instrument	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries
PT Bosowa							PT Bosowa
Marga Nusantara	3.025.660.207	-	-	231.108.245	-	3.256.768.452	Marga Nusantara
PT Bintaro							PT Bintaro
Serpong Damai	33.926.073.156	-	-	4.800.823.345	-	38.726.896.501	Serpong Damai
PT Potum Mundi							PT Potum Mundi
Infranasantara	-	981.000.000	-	(238.196.481)	-	742.803.519	Infranasantara
PT Energi							PT Energi
Infranasantara	-	-	-	(104)	-	(104)	Infranasantara
PT Margautama							PT Margautama
Nusantara	(32.363.640)	-	-	(2.707.581)	-	(35.071.221)	Nusantara
Jumlah	36.919.369.723	981.000.000	-	4.791.027.424	-	42.691.397.147	T o t a l

32. LABA BERSIH PER SAHAM

32. BASIC INCOME PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

Computation of basic income per share is as follows:

	2013	2012	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	60.102.564.949	43.372.559.222	Income for the year attributable to the owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	15.235.671.880	13.568.438.373	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	3,945	3,197	Basic earning per share (full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	15.235.671.880	13.568.438.373	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earning per share
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian			Adjustments for calculation of diluted earning per share
- Waran	-	162.473.396	Warrants -
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	-	13.730.911.769	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	-	3,159	Diluted earning per share (full amount)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. LABA BERSIH PER SAHAM (Lanjutan)

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada tahun 2013 karena seluruh waran Perusahaan telah dilaksanakan (Catatan 1d).

32. BASIC INCOME PER SHARE (Continued)

The Company did not compute for diluted income per share in 2013 since all the Company's warrants have been exercised (Note 1d).

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Group have transactions with related parties.

The details of accounts arising from transactions with related parties are as follows:

	Jumlah / Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas / Pendapatan / Beban (%) / Percentage to Total Assets / Liabilities / Revenue / Expenses (%)		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Piutang pihak berelasi</u>					<u>Due from related party</u>
PT Intisentosa Alambahtera	46.767.063.599	35.649.562.583	1,84%	1,77%	PT Intisentosa Alambahtera
<u>Utang usaha</u>					<u>Trade payable</u>
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	463.769.385	-	0,05%	0,00%	PT Jasa Sarana Nusa Makmur

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 (empat) tahun.

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated 3 April 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum. The term of this receivable is 4 (four) years.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Management does not provide the allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivables are collectible.

Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are summarized as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties	Transaksi / Transactions
PT Inti Sentosa Alambahtera	Piutang modal kerja/ Working capital receivable
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	Utang usaha/ Trade payable

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Seluruh pihak-pihak berelasi tersebut memiliki kesamaan pemegang saham dan manajemen dengan Kelompok Usaha.

Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Kelompok Usaha.

33. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

All the above companies have partly the same stockholders and management as the Group.

Key management personnel of the Group are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the Group. The directors are considered as key management personnel of the Group.

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING**

Entitas anak

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren - Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusaha dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

Subsidiaries

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) *BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) as a right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road, as notarized by Deed No. 183 dated 19 December 1996 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD as sole development to develop and to operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to perform the toll road management at BSD's own risk and cost for 27 years, including the construction period. During its operation of the toll road, BSD has to share to Jasa Marga a certain percentage of the monthly toll road revenues.*

Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.S543/MK.16/1996 dated 25 October 1996 to enter into that agreement.

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

On 31 August 2010, BSD entered into PPJT with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated 31 August 2010 with Notarial Deed No. 22 dated 31 August 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BSD the right to operate toll road Pondok Aren-Serpong with concession period until 1 October 2028. During the operation, BSD has obligations to conduct:

- a) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- b) pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- c) Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- d) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

- a) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT
- b) Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions)
- c) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions)
- d) Provide insurance as a toll road asset protection

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, the BSD will hand over the toll road to BPJT.

- 2) Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dimana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas dibawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

- 2) On 19 May 1998, BSD and Jasa Marga entered into a joint Operation and Maintenance Agreement (PKPP) for Toll Road Pondok Aren-Serpong. Under the agreement, BSD handed over the operation and maintenance of the toll road to Jasa Marga wherein BSD is obliged to provide facilities, infrastructure services and security in the toll road operation and conduct maintenance in accordance with Jasa Marga standards. Accordingly, BSD will receive of profit sharing with condition that for toll road capacity of less than 120,000 vehicles per day, the sharing rates are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga	Beban Pemeliharaan / Maintenance Expense	Agreement Period
Di bawah 10 tahun	81,75%	0%	18,25%	Below 10 years
10 - 15 tahun	77,75%	4%	18,25%	10 - 15 years
16 - 20 tahun	72,75%	9%	18,25%	16 - 20 years
Di atas 20 tahun	69,75%	12%	18,25%	After 20 years

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

For capacity of more than 120,000 vehicles per day is 50% after deducted by operating and maintenance expenses of 18.25%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 8.682.228.526 dan Rp 7.416.061.451.

For the years ended 31 December 2013 and 2012, profit sharing which has been paid to Jasa Marga amounted to Rp 8,682,228,526 and Rp 7,416,061,451.

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Profit sharing for the years ended 31 December 2013 and 2012 is recorded in the consolidated statements of comprehensive income as "Toll Revenue Collector Expenses" and "Toll User Service Expenses" with allocation of 85%, respectively.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G/I/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/I/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Based on Arbitration Formal Request of No. 070/R&A Srt.G/I/06 dated 18 January 2006 that has been listed in Secretariat of National Arbitration Agency No. 217/I/ARB Bani/2006 dated 23 January 2006, BSD filed an arbitration formal request to National Arbitration Agency for cancellation of Cooperation Agreement for the Operation and Maintenance of Pondok Aren Serpong Toll Road No. 004/SPK DIR/1998 and charged compensation amounting to Rp 2,100,000,000. The results of such arbitration has been decided in the letter of the Indonesian National Arbitration Board Decision (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 dated 31 August 2006.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a) Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b) Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- a) Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- b) Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong;

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas bagi hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- a) Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- b) Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Based on the above decision, BSD and Jasa Marga have agreed to change the scope of operation to become as follows:

Jasa Marga:

- a) To operate Pondok Ranji toll gates (East Pondok Aren);
- b) To serve the traffic and security of toll road user, including asset security.

BSD:

- a) To operate West Pondok Aren toll gates;
- b) To maintain Pondok - serpong Aren Barat toll road.

Furthermore, based on the BANI decision No. 06.465/IX/BANI/Ktd dated 4 September 2006, the operation of West Pondok Aren toll gates and the maintenance Pondok Aren - Serpong toll roads are conducted entirely by BSD, effective from 1 October 2006. In addition, on this decision, BSD and Jasa Marga is set to appoint an independent appraisal consultant to recalculate the profit sharing of Pondok Aren toll road.

In its report dated 2 November 2009, PT Utama Penilai, an independent appraiser, has determined:

- a) Percentage of the new profit sharing of 94.02% for BSD and 5.98% for Jasa Marga. The percentage has been agreed by both parties on 22 January 2010.
- b) Compensation has to be paid by BSD to Jasa Marga due to changes in the scope of PKPP until the end of the concession.

Ekshibit E/93

Exhibit E/93

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

Furthermore, on 13 July 2010, BSD and Jasa Marga, by using calculation and assumptions used by PT Utama Penilai, have agreed the obligation resulted from profit sharing including its compensation until 31 May 2010 amounted to Rp 20,344,195,391 (including VAT). The obligations by has settled by BSD in 2011.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

Profit sharing including its compensation for the year ended 31 December 2013 and 2012 was recorded in consolidated statements of comprehensive income as "Compensation Charge".

- 3) Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 BSD belum membayar beban sewa kepada KAI sebesar Rp 1.460.868.086. Sedangkan untuk tahun yang berakhir 2011 beban sewa yang dibayarkan kepada KAI Rp 350.171.920.

- 3) On 17 April 1997, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 m² land owned by KAI, for 5 years commercing on 17 April 1997 until 17 April 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on addendum of land rental agreement dated 23 March 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental until 16 October 2011. For the years ended 31 December 2012 BSD has not paid the rent expense to the KAI amounting to Rp 1,460,868,086. Meanwhile for the year ended 2011 rent expense which was paid to KAI is Rp 350,171,920.

Pada tanggal 31 Desember 2013, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

As of 31 December 2013, BSD is still negotiating the renewal of land rental agreement with KAI.

Ekshibit E/94

Exhibit E/94

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

In its decision No. 276/KPTS/1994 dated 26 August 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) to have a joint operation with BMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

Based on Deed No. 322 dated 29 August 1994 of Mestariy Habie, S.H., BMN has right to operate the toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be decided later, but it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operated.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

BMN agreed that after the end period of toll operation, the toll road and its facilities will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

The joint contract agreement applied for the toll section I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated 12 July 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of BMN liability without changes the initial tariff and concession.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005 dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Based on the Letter from the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia Number JL. 01.03-Mn/518 dated 21 September 2005, and the toll road investment tender winner announcement from the Department of Public Works JL.01.03-PB/69, 27 September 2005, BMN was appointed as a tender winner for Makassar Section IV Toll Road.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Lanjutan)**

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that was previously conducted by Jasa Marga. On this matter, BMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

On 31 August 2010, BMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/ 2010 dated 31 August 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta, dated 31 August 2010. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BMN the right to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until 12 April 2028.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan-

JTSE entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/ V/Mn/2006 dated 29 May 2006. In this agreement, DPU has appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, JTSE is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building-

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

d. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).

d. PT Inpolo Meka Energi (IME)

On 28 December 2009, IME entered into Electrical Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera.

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, supply costs for the construction, testing and commissioning as well as operate and perform maintenance.

Furthermore, IME agreed to sell the entire power its produced which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions agreed. This co-operation will take up to 20 years, from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN.

As of the date of statement of financial position, there have been amended three times due to construction terms changes agreed in master agreement.

Ekshibit E/97

Exhibit E/97

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang penyediaan air bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun instalasi pengolahan air bersih di atas tanah KIM seluas 8.873,68m² dengan bentuk kerjasama berupa *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun instalasi pengolahan air bersih jika kebutuhan KIM menjadi diatas 250.000 m³ /bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum pengambilan sebesar 1.000 liter/ detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta instalasi pengolahan air bersihnya kepada KIM.

f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

Pada tanggal 11 Juni 2004, TKCM mengadakan perjanjian kerjasama mengenai rehabilitasi, peningkatan kapasitas, pengoperasian dan pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Minum Cikokol dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan Adendum Pertama dan Kedua masing-masing pada tanggal 15 September 2004 dan 28 Maret 2011, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

On 24 April 2012, DCC entering into Cooperation Agreement regarding water supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC will construct clean water treatment installation on the land owned by KIM of 8,873.68 m² in the form of Build Operate Transfer (BOT) agreement. Both parties agreed that minimum volume of water supplied by the Company in transfer point is 250,000 m³ /month at price of Rp 5,800 per m³ (excluding VAT).

Furthermore, DCC has to build clean water treatment installation if KIM necessities exceeding 250,000 m³/month. Tariff of water supply will be evaluated and agreed in 10% every 3 years of anytime tariff of electricity, gasoline, and others that will directly affected production cost rising. The DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surfaces around KIM area with maximum capacity of 1,000 litre/seconds.

Terms of this agreement can be prolonged, but if it is not, the Company automatically will transfer all equipments and also water plant installation to KIM.

f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

On 11 June 2004, TKCM entered into agreement for rehabilitation, increasing capacity, operating and maintaining water treatment plant in Cikokol with Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.

The agreement has been amended twice on 15 September 2004 and 28 March 2011, respectively, with certain conditions as follow:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
(Lanjutan)**

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan Adendum Pertama dan Kedua masing-masing pada tanggal 15 September 2004 dan 28 Maret 2011, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: (Lanjutan)

1. Tingkat pengembalian modal internal TKCM adalah sebesar 20%.
2. Harga air curah ditetapkan secara rata per meter kubik dan akan disesuaikan berdasarkan IRR sebesar 20 %.
3. Jika perjanjian ini berakhir atau diperpanjang, maka para pihak sepakat untuk menghitung kembali IRR. Jika IRR:
 - a. Lebih dari 20%; TKCM wajib mengembalikan kelebihan pembayaran kepada PDAM hingga IRR tepat 20%.
 - b. Kurang dari 20%; PDAM wajib menambah pembayaran kepada TKCM hingga IRR tepat 20%.

Selanjutnya, TKCM akan meningkatkan kapasitas dari 950 liter/detik menjadi 1.575 liter/detik dan PDAM menjamin akan menyerapnya dengan persentase penyerapan 90% hingga 100%. Jika kurang maka PDAM akan tetap membayar sejumlah volume air curah dalam waktu 1 tahun. Perjanjian ini berjangka waktu 15 tahun sejak tanggal 24 Nopember 2004.

Pada tanggal 30 September 2011, TKCM mengadakan perubahan perjanjian kerjasama yang menyatakan bahwa PDAM wajib menyerap produksi TKCM dengan jaminan jumlah minimum penyerapan sebesar 1.150 liter/detik dengan pembayaran secara "take or pay" untuk volume hingga 1.150 liter/detik. Jika penyerapan lebih dari 1.150 liter/detik (hingga maksimum 1.275 liter/detik) maka kelebihan tersebut akan dibayar berdasarkan biaya variabel. Perjanjian ini akan berlangsung selama jangka waktu 15 tahun sejak tanggal efektif.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

**f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
(Continued)**

The agreement has been amended in twice on 15 September 2004 and 28 March 2011, respectively, with certain conditions as follow: (Continued)

1. *Internal rate of return of TKCM is set at 20%.*
2. *Price of bulk water is determined in average for every meter cubic and will be adjudged based on IRR of 20%.*
3. *If the agreement ends or be extended, then the parties agree to recalculate IRR. If IRR:*
 - a. *More than 20%; TKCM shall refund excess of payment to PDAM until IRR reach 20%.*
 - b. *Less than 20%; PDAM shall make payment to TKCM until IRR reach 20%.*

Furthermore, TKCM will increase its capacity from 950 liter/second to become 1,575 liter/second and PDAM guarantee to absorb it in between 90% to 100%. If the absorption less than the percentage set in advance, PDAM will still make payment based on bulk water volume in period of 1 year. The term of this agreement is for 15 years, commencing on 24 November 2004.

On 30 September 2011, TKCM amended the agreement which states that PDAM shall absorb the water produced by TKCM with minimum guaranteed volume of 1,150 liter/second with payment "take or pay" for volume up to 1,150 liter/second. If the absorption exceeding 1,150 liter/second (up to maximum 1,275 liter/second) then the excess will be paid based on variable cost. This agreement will be held in 15 years since the effective date.

Ekshibit E/99

Exhibit E/99

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

g. Restrukturisasi Kelompok Usaha

g. Restructuring of the Group

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk suatu induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan Entitas anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambialihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 oleh Notaris Karin Christiana Basoekei, S.H., di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara beserta Entitas anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN), yang juga merupakan Entitas anak Perusahaan, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

In order to adapts to development and performance improvement, the Company established a sub-holding which specialized to manage and develop Subsidiaries engaged in toll road by restructuring as stated in the Share Purchase Deed no. 16 of Karin Christiana Basoekei, S.H., dated 11 March 2013, at Jakarta. The Company sold overall of its shares in PT Bintaro Serpong Damai and PT Bosowa Marga Nusantara along with its subsidiary to PT Margautama Nusantara (MUN), which is the Company's subsidiary as well, amounting to 401,800 shares (88.93%) and 223,688 shares (98.54%), respectively.

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan Utang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak.

Cost of the transaction amounting to Rp 595,000,000,000 and MUN issued promissory notes to the Company which bears no interest and will maure in one year or in any other date which stated by both parties.

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)

**Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.**

***Agreement on work phasing out of the
Development, Operation, Management
System for Water Supply and Distribution.***

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK yang diwakili oleh PT Sarana Tirta Rejeki (STR) tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih. Perjanjian tersebut kemudian diamandemen dua kali. Isi perjanjian tersebut antara lain:

Based on the aggrement dated 29 November 1995 regarding the Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) Regional Level II Serang with SCTK represented by PT Sarana Tirta Rejeki (STR) pertaining implementation phasing development jobs include concessions, Operation, Management System for Water Supply and Distribution. The agreement was amended twice. Contents of this agreement are:

Ekshibit E/100

Exhibit E/100

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)**

**Perjanjian Pertahanan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.
(Lanjutan)**

- a) Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air (IPA) *existing* kapasitas 100 liter/detik akan diserap hingga tahun 2015.
- b) Pembangunan IPA kapasitas 175 liter/detik tahun 2014 akan terserap habis hingga tahun 2018.
- c) Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik tahun 2018 akan terserap habis hingga tahun 2021.
- d) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan instalasi eksisting dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- e) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPAM tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- f) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- g) SCTK memberikan bagian Pendapatan PDAM untuk pelayanan domestik sebesar 2% dari setiap meter kubik air yang terjual setiap bulan kepada pelanggan SCTK.
- h) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri yang penyerahannya dititik maksimal 200 meter dari unit produksi SCTK yang dilengkapi meter air.
- i) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)**

**Agreement on work phasing out of the
Development, Operation, Management
System for Water Supply and Distribution.
(Continued)**

- a) Utilization of Water Treatment Plant (WTP) existing capacity of 100 litre/second will be absorbed until 2015.
- b) Development of WTP capacity of 175 litre/second in 2014 will be absorbed until 2018.
- c) Development of WTP which capacity of 100 litre/second will be absorbed until 2021.
- d) The period of Concession Agreement for the construction of the existing installation which capacity of 100 litre/second is for 30 years, which began on 1 June 1996 and expires on 30 May 2026.
- e) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years from the completion of the first phase of development of IPAM in 2014 and will expires in 2039.
- f) SCTK shall pay the tax of the raw water to Local Government amounting to Rp 100.98 per cubic meter.
- g) SCTK shares part of its revenues from domestic service of 2% of each cubic meter of water sold each month to customers of SCTK.
- h) PDAM are entitled to receive royalties from the bulk of water for free of 7% from the sales volume to industry which its transferred point maximum of 200 meters from the SCTK's production unit.
- i) Handling in good condition and can be operated throughout facility of the SCTK's water installment to PDAM at the time this agreement expires.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)

**Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.
(Lanjutan)**

- j) SCTK mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- k) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- l) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan pada perusahaan baru berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, isi perjanjian antara kedua belah pihak antara lain:

- a) STR adalah perusahaan yang berwenang untuk mengelola sebagian tertentu konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 Nopember 1995 yang diberikan oleh SCTK yang memiliki konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan *Concession Agreement* tanggal 13 Nopember 1993 antara PDAM Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)

**Agreement on work phasing out of the
Development, Operation, Management
System for Water Supply and Distribution.
(Continued)**

- j) SCTK manages the source of raw water to be produce and distributed to meet the production capacity of 375 litre/second, and can be increased with approval of the parties if the capacity and availability of raw water are possible.
- k) Tariff of consumed water is determined by Bupati of Serang based on the SCTK's proposal and recommendation from PDAM.
- l) Handling of the SCTK's shares of new entity to the SCTK's affiliation or other parties which causes the SCTK's overall shareholding less than 51%, must obtain written approval from PDAM.

**Water Supply Development Agreement
East Serang.**

Under the Parthnership Agreement including STR with PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) on the Development of Water Supply in East Serang with capacities up to 100 litters per second, the agreement between the two sides, among others:

- a) STR is a company that has the authority to manage a specific part of concessions for water supply in East Serang based on *Delegation of Powers Agreement* dated 20 November 1995 issued by SCTK which has the concession for water supply in East Serang based on the *Concession Agreement* dated 13 November 1993 between PDAM of Serang and SCTK.

Ekshibit E/102

Exhibit E/102

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)**

**Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air
Bersih Serang Timur (Lanjutan)**

b) Berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tertanggal 20 Nopember 1995 tersebut, STR telah membuat Perjanjian Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan tanggal 29 Nopember 1995 dengan PDAM Kabupaten Daerah Tingkat II Serang.

c) STR bertanggung jawab untuk mendistribusikan air bersih kepada konsumen di Wilayah Pelayanan Distribusi air Bersih dan JSNM bertanggung jawab untuk memproduksi air bersih dari Sungai Ciujung.

d) Kewajiban JSNM:

- Mengadakan dan memasang Instalasi Pengolahan Air termasuk memasang sarana penjernihan air baku, pipa tranmisi hingga mencapai kapasitas produksi terpasang 100 liter per detik, dan wajib dalam pengadaan dan pemasangan pekerjaan mekanikal, elektrik dan rumah genset di lokasi produksi beserta pemeliharannya.
- Memproduksi air bersih secara terus menerus yang berkualitas baik sesuai dengan ketentuan.
- Menjual air bersih yang diproduksi hanya kepada STR dan memberikan 15% dari produksinya secara cuma-cuma kepada PDAM Serang.

e) Kewajiban STR:

- Menyerahkan kepada JSNM sarana produksi kapasitas 30 liter per detik milik STR yang akan diperhitungkan dalam off setting.
- Memasang dan selanjutnya memelihara atas Sarana Distribusi untuk melayani kebutuhan penyaluran air ke konsumen.
- Menyediakan fasilitas tanah untuk keperluan kerjasama.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)**

**Water Supply Development Agreement
East Serang (Continued)**

b) Based on Delegation of Authority Agreement dated 20 November 1995, STR was made Work Implementation Phasing Agreement dated 29 November 1995 by PDAM of Serang.

c) STR responsible for distributing clean water to consumers in the District Water Distribution Services and JSNM responsible for producing fresh water taken from River Ciujung.

d) Obligations of JSNM:

- Organized and set up water treatment plant, including installing water purification facilities, transmission pipelines to reach an installed production capacity of 100 litters per second and mandatory in the procurement and installation of electrical and mechanical work home generator at its production site maintenance.
- Produce clean water is continuously good quality in accordance with the provisions and requirements.
- Sell treated water that produced only to STR and as 15% of their production to PDAM Serang.

e) Obligations of PT STR:

- Hand over to JSNM production facility 30 litters per second owned by STR to be taken into account in off setting.
- Install and maintain over the next Distribution Facility to serve the needs of water delivery to consumers.
- Provide ground facilities for the purpose of cooperation.

Ekshibit E/103

Exhibit E/103

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

- i. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)

**Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air
Bersih Serang Timur (Lanjutan)**

- f) Besarnya harga pembelian adalah 47,5% dari Harga Penjualan Air Bersih, sedangkan untuk satu tahun pertama pelaksanaan perjanjian ditetapkan Harga Pembelian Air Bersih sebesar Rp 1.300 per meter kubik.
- g) Perjanjian berlaku sejak 14 Januari 1999 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.
- h) Kedua pihak sepakat untuk membentuk suatu manajemen bersama yang diberi nama Unit Pelaksana Operasional untuk menjalankan Sistem Pengadaan Air untuk menjaga kelangsungan dan kualitas produksi dan distribusi air bersih dari Instalasi Pengolahan Air kepada para konsumen.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

- i. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)

**Water Supply Development Agreement
East Serang (Continued)**

- f) The amount of the purchase price is 47.5% of Sales Price of Water Supply, while for the first year of implementation of the agreement stipulated Clean Water Purchase Price for Rp 1,300 per cubic meter.
- g) The agreement was valid from 14 January 1999 and will be expired on 31 May 2021.
- h) Both Parties agreed to establish a joint management named to run the Operations Unit of Water Supply System and maintain continuity and quality of production and distribution of clean water from Water Treatment Plant to the consumers.

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

On 31 December 2013 and 2012, the Group has assets and liabilities dominated in foreign currency as follows:

	2013		2012		
	Dolar AS (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent	Dolar AS (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent	
Aset					Assets
Aset lancar:					Current assets:
Kas dan setara kas	17634.27	214.944.190	6.062,14	58.620.894	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	3.830.039	46.684.343.935	3.686.615	35.649.562.584	Due to related party
Jumlah aset	3.830.039,00	46.899.288.125	3.692.677,14	35.708.183.478	Total assets

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan/atau tidak dapat diukur dengan handal). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.215.165.188.942 dan Rp 759.088.120.322 yang mencerminkan sekitar 47,10% dan 37,59% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas keuangan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 756.094.307.195 dan Rp 947.772.769.195 yang mencerminkan sekitar 91,85% dan 97,57% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karenapinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi repricing secara teratur.
- Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair values or presented in the carrying values (when their carrying values approximate fair values or their fair values are not available and/or cannot be measured reliably). As of 31 December 2013 and 2012, the Group financial assets amounted to Rp 1,215,165,188,942 and Rp 759,088,120,322, respectively, which represent approximately 47.10% and 37.59% of total asset as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

As of 31 December 2013 and 2012, the Company's financial liabilities amounted to Rp 756,094,307,195 and Rp 947,772,749,195, respectively, which represent approximately 91.85% and 97.57% of total liabilities as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

- The carrying amounts of cash and cash equivalent, short-term investment, trade receivables, other receivables, restricted current accounts, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturities of these instruments.*
- The fair value of the available-for-sale asset is determined based on the published quoted price.*
- The carrying value of long-term bank loans approximates its fair value since the loans bear floating interest rates, with repricing frequencies on a regular basis.*
- Fair values of other asset and other long-term liabilities are based on discounted future cash flows using current market rates for similar instruments.*

Ekshibit E/105

Exhibit E/105

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values: (Continued)

The following is the carrying value and estimated fair value of financial assets and liabilities of the Group as of 31 December 2013 and 2012:

	Nilai Tercatat / Carrying Value		Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value		
	2013	2012	2013	2012	
Aset keuangan					Financial assets
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available for sale</u>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	11.299.000.000	15.005.500.000	11.299.000.000	15.005.500.000	Available-for-sale financial asset
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held to maturity</u>
Investasi jangka pendek	47.451.441.994	-	47.451.441.994	-	Short-term investments
<u>Pinjaman dan piutang</u>					<u>Loan and receivables</u>
Kas dan setara kas	512.543.267.279	322.810.253.027	512.543.267.280	322.810.253.027	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.409.513.505	1.376.942.500	2.409.513.505	1.376.942.500	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	24.776.407.756	12.523.710.114	24.776.407.756	12.523.710.114	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	46.684.343.935	35.649.562.583	46.684.343.935	35.649.562.583	Due to related party
Uang muka dan piutang investasi	211.350.000.000	58.100.000.000	211.350.000.000	58.100.000.000	Investment advance and receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	20.156.519.500	3.894.946.798	20.156.519.500	3.894.946.798	Advance and prepayments
Bank yang dibatasi penggunaannya	18.516.236.098	10.497.706.516	18.516.236.098	10.497.706.516	Restricted current accounts
Piutang konsesi	56.271.368.750	-	56.271.368.750	-	Concession payables
Investasi pada perusahaan asosiasi	322.457.532.118	299.229.498.784	322.457.532.118	299.229.498.784	Investment in associated companies
Jumlah	1.215.165.188.941	744.082.620.322	1.215.165.188.942	744.082.620.322	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>					<u>Other financial liabilities</u>
Utang usaha	5.932.937.082	189.620.578	5.932.937.082	189.620.578	Trade payables
Utang lain-lain	2.593.949.753	183.478.972.049	2.593.949.753	183.478.972.049	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.707.407.509	3.344.921.316	5.707.407.509	3.344.921.316	Accrued expenses
Utang bank	735.278.199.522	753.557.973.186	735.278.199.522	753.557.973.186	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.190.929.269	3.491.601.171	2.190.929.269	3.491.601.171	Consumer finance liabilities
Pendapatan yang ditangguhkan	3.221.500.063	2.809.680.895	3.221.500.063	2.809.680.895	Unearned revenues
Utang jaminan pelanggan	1.169.383.996	-	1.169.383.996	-	Customer guarantee payables
Utang jangka panjang lainnya	-	900.000.000	-	900.000.000	Other long-term liabilities
Jumlah	756.094.307.195	947.772.769.195	756.094.307.195	947.772.769.195	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, Utang bank dan Utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak ketiga, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES**

Risk management

The Group main financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and other long-term liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group operation. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables - third parties, restricted current account and other assets generated directly from its business activities.

The main risks arising from financial instruments are interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage this risk has significantly increased by considering the changes and volatility in financial markets both in Indonesia and international. The Group management reviews and approves policies for managing risks as summarized below.

a. Interest rate risk on fair value and cash flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

Risk management (Continued)

b. Risiko mata uang

b. Currency risk

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Kelompok Usaha hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah. Until the date of the consolidated financial statements, the Group have not applied the risk management of currency risk.

c. Risiko kredit

c. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Kelompok Usaha memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

Risk management (Continued)

c. Risiko kredit

c. Credit risk

	2013	2012	
Kas dan setara kas	512.543.267.279	322.810.253.027	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	47.451.441.994	-	Short-term investments
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	11.299.000.000	15.005.500.000	Available-for-sale financial asset
Piutang usaha	2.409.513.505	1.376.942.500	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	24.776.407.756	12.523.710.114	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	46.684.343.935	35.649.562.583	Due to related party
Piutang investasi	211.350.000.000	58.100.000.000	Investment receivable
Bank yang dibatasi penggunaannya	18.516.236.098	10.497.706.516	Restricted current accounts
Jumlah	875.030.210.567	455.963.674.740	Total

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas timbul terutama karena ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Kelompok Usaha memonitor kebutuhan likuiditas dengan memonitor jadwal pembayaran Utang atas liabilitas keuangan, terutama Utang bank dan memonitor arus kas keluar sehubungan dengan aktivitas operasional setiap hari. Manajemen juga secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

The Group monitors their liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities, particularly the bank loans, and their cash outflows due to day-to-day operations. Management also continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

Risk management (Continued)

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk (Continued)

2013						
	Arus kas		Antara satu	Lebih dari		
		kontraktual/ Contractual	Kurang dari setahun/Less than one year	dan dua tahun/ Between one and two years	dua tahun/ More than two years	
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	cash flow				
Utang bank jangka panjang	753.557.973.186	753.557.973.186	51.696.609.216	-	701.861.363.970	Long-term bank loans
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2.593.949.753	2.593.949.753	2.593.949.753	-	-	Other payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	5.707.407.509	5.707.407.509	5.707.407.509	-	-	Accrued expenses
Utang usaha	5.932.937.082	5.932.937.082	5.932.937.082	-	-	Trade payables
Utang pembiayaan konsumen	2.190.929.269	2.190.929.269	1.338.098.516	852.830.753	-	Consumer finance liabilities
Jumlah	769.983.196.799	769.983.196.799	67.269.002.076	852.830.753	701.861.363.970	T o t a l

38. MANAJEMEN PERMODALAN

38. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Company's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Company can provide adequate returns to stockholders as well as providing benefits to other stakeholders.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap Utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Company may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

Ekshibit E/110

Exhibit E/110

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012	
Jumlah liabilitas	823.177.599.912	971.333.429.401	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	512.543.267.279	322.810.253.027	Less: cash and cash equivalents
Jumlah liabilitas - bersih	310.634.332.633	648.523.176.374	Net debt
Jumlah ekuitas	1.756.404.158.550	1.048.194.300.261	Total equity
Rasio pengungkit	0,18	0,62	Gearing ratio

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Kelompok Usaha mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

38. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The following is a *gearing ratio* which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of 31 December 2013 and 2012:

There are no special rules or regulations established for the Group regarding capital amount except regulated in Law No. 1/1995 dated 7 March 1995 regarding Limited Liability Company which was amended by Law No. 40/2007 dated 16 August 2007.

39. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa sewa, jasa pengelola jalan tol dan investasi (Catatan 2t).

39. SEGMENT INFORMATION

Based on financial information used by management to evaluate segment performance and determine the resource allocation. The Group classified their core business based on business segment based on their products and services and have three reportable operating segments are rental services, toll road operator services and investment (Note 2t).

Ekshibit E/111

Exhibit E/111

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen usaha
adalah sebagai berikut:

39. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Consolidated information by business segments
are as follows:

	31 Desember 2013 / 31 December 2013							
	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Pelabuhan / Port	Air bersih / Water	Energi / Energi	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	Business Segment
<u>Segmen usaha</u>								<u>Business Segment</u>
Pendapatan	367.206.433.175	1.650.816.797	-	58.654.074.480	-	(1.650.816.797)	425.860.507.655	Revenues
Beban segmen	(188.706.356.660)	(49.213.387.467)	(16.650.000)	(60.070.892.017)	(3.029.640.576)	3.650.816.797	(297.386.109.923)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha	178.500.076.515	(47.562.570.670)	(16.650.000)	(1.416.817.537)	(3.029.640.576)	2.000.000.000	128.474.397.732	Operating income (loss)
Pendapatan Bunga	2.700.003.364	23.003.423.952	1.757.663.975	9.543.896.934	782.379.307	-	37.787.367.531	Interest income
Beban Bunga	74.410.571.862	7.437.472.766	2.002.370	949.141.157	3.352.830	-	82.802.540.984	Interest expense
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	6.632.421.809	-	(4.018.059.071)	1.653.623.396	-	-	4.267.986.134	Equity portion in net gain subsidiaries of associated company
Pendapatan (beban) lainnya	(162.702.700.360)	17.221.448.822	9.533.557.674	(1.088.593.874)	433.705.210	(2.000.000.000)	(138.602.582.527)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	99.540.373.190	99.774.871	7.258.514.948	9.641.250.076	(1.810.203.229)	-	114.729.709.857	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(40.533.981.615)	7.958.570.701	(2.755.365.612)	527.980.774	727.195.634	-	(34.075.600.118)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	59.006.391.575	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.739	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	(37.000.000)	(3.670.094.467)	-	-	-	-	(3.707.094.467)	Other comprehensive
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	58.969.391.575	4.388.251.105	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	76.947.015.272	Total Comprehensive Loss
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:								Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	54.563.440.565	4.388.251.105	(4.503.149.336)	7.132.487.155	(498.281.996)	-	60.102.564.949	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.442.950.741	-	-	3.036.743.694	(584.725.598)	13.656.575.953	20.551.544.790	Non controlling interests
Jumlah	59.006.391.306	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.739	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:								Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	54.563.440.565	4.388.251.105	4.503.149.336	7.132.487.155	(498.281.996)	-	56.395.470.482	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.442.950.741	-	-	3.036.743.694	(584.725.598)	13.656.575.953	20.551.544.790	Non controlling interests
Jumlah	58.969.391.575	4.388.251.105	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	76.947.015.272	Total
<u>Informasi lainnya</u>								<u>Other information</u>
Aset segmen	1.623.161.753.007	1.575.203.868.143	115.841.919.361	214.184.147.995	41.801.860.449	(990.611.790.486)	2.579.581.758.462	Assets segment
Aset pajak tangguhan	35.775.977.343	29.288.848.852	-	1.255.523.249	807.042.578	-	67.127.392.022	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	993.222.418.789	80.379.617.808	2.770.365.612	140.512.513.236	413.231.952	(394.120.547.478)	823.177.599.912	Liabilities segment
Liabilitas pajak Tangguhan	30.379.840.129	-	-	-	-	-	30.379.840.128	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	5.412.392.970	3.166.279.968	-	1.379.734.950	256.970.614	-	10.215.378.502	Estimated liabilities for employees' benefits
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	1.682.897.056.387	16.674.344.054	-	14.254.786.728	9.035.861.753	-	1.722.862.048.922	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Beban penyusutan	60.894.090.870	2.986.624.927	-	629.337.194	93.728.827	-	64.603.781.818	Depreciation expenses

Ekshibit E/112

Exhibit E/112

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2012					
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
<u>Segmen usaha</u>						<u>Business Segment</u>
Pendapatan	4.563.910.744	269.147.259.550	-	(3.313.910.746)	270.397.259.548	Revenues
Beban segmen	(53.080.693.028)	(121.528.157.516)	(1.062.844.811)	9.313.910.746	(166.357.784.609)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha	(48.516.782.284)	147.619.102.034	(1.062.844.811)	6.000.000.000	104.039.474.939	Operating income (loss)
Pendapatan Bunga	1.785.324.454	1.241.656.987	14.155.498.763	-	17.182.480.204	Interest income
Beban Bunga	(2.026.152.242)	(70.589.601.930)	-	-	(72.615.754.172)	Interest expense
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	72.237.310.386	-	6.232.977.551	(72.237.310.386)	6.232.977.551	Equity portion in net gain subsidiaries of associated company
Pendapatan (beban) lainnya	7.920.528.741	(1.235.885.212)	(1.588.919.745)	(6.000.000.000)	(904.276.216)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	31.400.229.055	77.035.271.879	17.736.711.756	(72.237.310.386)	53.934.902.306	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	11.972.330.167	(18.776.766.916)	1.033.120.972	-	(5.771.315.777)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	43.372.559.222	58.258.504.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	48.163.586.529	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	(5.214.601.250)	42.375.000	-	-	(5.172.226.250)	Other comprehensive
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	38.157.957.972	58.300.879.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	42.991.360.279	Total Comprehensive Loss
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	43.372.559.222	58.245.224.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	43.372.559.103	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	4.777.746.697	4.791.027.424	Non controlling interests
Jumlah	43.372.559.222	58.258.504.963	18.769.832.728	(72.237.310.387)	48.163.586.527	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	38.157.957.972	58.287.599.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	38.200.332.855	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	4.777.746.697	4.791.027.424	Non controlling interests
Jumlah	38.157.957.972	58.300.879.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	42.991.360.279	Total
<u>Informasi lainnya</u>						<u>Other Information</u>
Aset segmen	1.167.419.002.637	1.463.663.119.194	411.624.652.361	(1.023.179.044.531)	2.019.527.729.661	Assets segment
Aset pajak tangguhan	21.325.227.583	28.665.766.345	1.366.518.601	-	51.357.512.529	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	190.823.225.444	944.200.124.489	49.341.545.976	(213.031.466.509)	971.333.429.400	Liabilities segment
Liabilitas pajak Tangguhan	-	4.185.577.766	-	-	4.185.577.766	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2.174.770.053	4.525.161.944	115.453.334	-	6.815.385.331	Estimated liabilities for employees' benefits
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	4.882.668.727	75.240.977.860	-	-	80.123.646.587	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Beban penyusutan	3.999.041.995	63.334.236.689	-	-	67.333.278.684	Depreciation expenses

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

2013						
	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation
Pendapatan	209.106.727.068	159.750.522.904	52.162.941.480	6.491.133.000	(1.650.816.797)	425.860.507.655
Aset segmen	2.726.922.940.762	745.067.087.092	77.444.932.037	20.758.589.065	(990.611.790.486)	2.579.581.758.470
Aset pajak tangguhan	33.185.682.825	32.656.152.635	1.059.063.348	226.493.214	-	67.127.392.022
Liabilitas pajak tangguhan	4.936.106.639	25.443.733.490	-	-	-	30.379.840.129

2012						
	Jabotabek	Makassar	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation		
Pendapatan	149.763.772.243	123.947.398.051	(3.313.910.746)	270.397.259.548		Revenue
Aset segmen	2.323.510.695.913	719.196.078.279	(1.233.179.044.531)	1.809.527.729.661		Asset segment
Aset pajak tangguhan	22.691.746.182	28.665.766.347	-	51.357.512.529		Deferred tax assets

**40. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Pada tahun 2013, jumlah aset tetap dan aset tak berwujud meningkat akibat perubahan transaksi non kas sebesar Rp 734.180.844. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari pengembangan perangkat lunak.

Pada tahun yang sama, terdapat penambahan Investasi anak usaha akibat reklasifikasi uang muka investasi ke investasi saham sebesar Rp 8.098.775.542.

**40. ACTIVITY NOT AFFECTING THE CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

In 2013, increase in balance of fixed assets and intangible assets due to non-cash transaction amounting to Rp 734,180,844. The increase is non-cash transaction were derived from computer software development.

On the same year, there is an additional invewstment on subsidiary derived from reclassification of advance payment to investment on shares amounting to Rp 8,098,775,542.

**41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
PELAPORAN KEUANGAN**

1. Berdasarkan Subscription Agreement ("SA") tanggal 13 Desember 2013, PT Telekom Infranasantara (Telekom), Entitas anak, bermaksud untuk melakukan penyertaan modal pada PT Tara Cell Intrabuana, pihak ketiga, sebesar Rp 500.000.000.000 atau setara dengan 705.686.608 saham baru Tara (70,17% kepemilikan saham) dan pemberian pinjaman kepada PT Menara Telekom Indonesia, pihak ketiga, sebesar Rp 98.000.000.000.

**41. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING
PERIOD**

1. Based on Subscription Agreement ("SA") dated 13 December 2013, PT Telekom Infranasantara (Telekom), Subsidiary, intends to made a subscription in PT Tara Cell Intrabuana, third party, of Rp 500,000,000,000 or equivalent to 705,686,608 of Tara new share (70.17% ownership) and granting loan to PT Menara Telekom Indonesia, third party, of Rp 98,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk kedua transaksi tersebut, Telekom telah memperoleh dana sebesar Rp 598.000.000.000 dari:

- Tambahan modal disetor dari Perusahaan sebesar Rp 138.000.000.000.
- Pinjaman dari PEPVII HKCo 2 Limited berupa Mudarabah Islamic Financing sebesar Rp 455.400.000.000.
- Pembayaran dari PEPVII HKCo 1 Limited sebesar Rp 4.600.000.000 sebagai imbalan atas penerbitan call option.

2. Piutang investasi :

- PT Duta Bintang Persada telah dikonversi menjadi penyertaan saham Perusahaan di PT Bintaro Serpong Damai, Entitas anak, pada bulan Januari 2014. Konversi tersebut sebanyak 18.900 lembar saham atau setara dengan 4,18% kepemilikan
- PT Tara Cell Intrabuana dan PT Komet Konsorsium telah dilunasi masing-masing pada tanggal 22 Januari 2014 dan 5 Februari 2014.

**42. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2013.

**41. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING
PERIOD (Continued)**

For those transactions, Telekom has received fund of Rp 598,000,000,000 from:

- Additional paid in capital from the Company of Rp 138,000,000,000.
- Loan from PEPVII HKCo 2 Limited in the form of Mudarabah Islamic Financing of Rp 455,400,000,000.
- Payment from PEPVII HKCo 1 Limited of Rp 4,600,000,000 in return on call option issued.

2. Investment receivables :

- PT Duta Bintang Persada receivable has been converted to become the Company's investment in shares of PT Bintaro Serpong Damai in January 2014. The conversion comprises of 18,900 shares or equivalents to 4.18% ownership.
- PT Tara Cell Intrabuana and PT Komet Konsorsium have been settled on 22 January 2014 and 5 February 2014, respectively.

**42. RESPONSIBILITY OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS PREPARATION**

These consolidated financial statements have been completed and authorized for issue by the Directors of the Company on 26 March 2013.